



**PENGARUH MEMBATIK *ECOPRINT* TERHADAP PERKEMBANGAN
SENI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-FALAH BINA INSAN ISLAMI
BATUSANGKAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Peyelesaian Studi (S-1)
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh:
JULIA RAHMA NENI
NIM 2130109024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Julia Rahma Neni
NIM : 2130109024
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH MEMBATIK ECOPRINT TERHADAP PERKEMBANGAN SENI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA ALFALAH BINA INSAN ISLAMI BATUSANGKAR”** adalah hasil karya sendiri bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 28 Juli 2025
Pembuat pernyataan



Julia Rahma Neni
NIM 2130109024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama **Julia Rahma Neni**, NIM 2130109024, dengan judul "**Pengaruh Membuat Ecoprint Terhadap Perkembangan Seni Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Alfalah Bina Insan Islami Batusangkar**", memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk agenda Skripsi setelah sidang *munaqasah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, Agustus 2025

Pembimbing

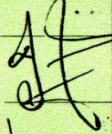
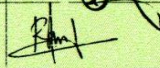
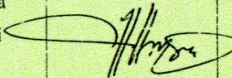


Restu Yuningsih, M.Pd
NIP. 199109172025212017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi atas nama **Julia Rahma Neni**, NIM 2130109024, dengan judul skripsi **“PENGARUH MEMBATIK ECOPRIN TERHADAP PERKEMBANGAN SENI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL FALAH BINA INSAN ISLAMI BATUSANGKAR”**, telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 22 Juli 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat penyelesaian studi (S1) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

| No | Nama/NIP Penguji | Jabatan dalam Tim | Tanda Tangan | Tanggal Persetujuan |
|----|--|--------------------|---|---------------------|
| 1 | Dra. Desmita, M.Si NIP 196812291998032001 | Ketua Penguji |  | 18 Agustus 2025 |
| 2 | Restu Yuningsih, M. Pd NIP 199109172025212017 | Sekretaris Penguji |  | 19 Agustus 2025 |
| 3 | Dr. Jhoni Warmansyah, M.Pd NIP 199106142018011003 | Anggota Penguji |  | 20 Juli 2025 |

Batusangkar, Juli 2025

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Ridwan Fisoni, S. Ag., M. Pd
NIP 1962061995031001

ABSTRAK

Julia Rahma Neni Dengan NIM. 2130109024, Judul skripsi “ **Pengaruh membatik ecoprint terhadap perkembangan seni anak**”. Program studi pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar .

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan seni pada anak usia dini yang ditandai dengan anak belum sepenuhnya bagus dalam kegiatan mewarnai rumah, mewarnai tanpa putus-putus, goresan acak, atau hanya pada bagian area kecil, dan anak juga memiliki rentang perhatian yang pendek serta anak melakukan kegiatan mewarnai hanya pada satu bagian. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh membatik ecoprint terhadap perkembangan seni anak usia 5-6 tahun di Ra Al Falah Bina Insan Islami Batusangkar.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pre-eksperimen dan tipe one grup pretest-posttest. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anak di RA Alfalah Bina Insan Islami Batusangkar yang berjumlah 73 dengan sampel 9 orang anak. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *cluster* random sampling. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengolahan data hasil dari rata-rata pretest yaitu 10,3 dan melakukan treatment sebanyak 4 kali treatment pertama hasilnya 12,5 treatment kedua hasilnya 21,6, treatment ketiga hasilnya 23,4, treatment keempat hasilnya 29,6 dan hasil rata-rata posttest yaitu 36,6. jadi membatik ecoprint dapat berpengaruh pada perkembangan seni anak. Setelah dilakukan analisis uji t diperoleh hasilnya yaitu terlebih dahulu dengan menghitung df dan db nya, $N-1 = 9-1 = 8$. membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dengan perhitungan ($t_0 = 36,96$) dan besar “t” yang tercantum pada tabel nilai t pada taraf signifikan 0,05 yaitu 1,833, maka diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar adalah lebih besar dari t_t maka hipotesis nihil (h_0) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternatif diterima (h_a) ini berarti membatik *ecoprint* berpengaruh terhadap perkembangan seni

Kata kunci : Perkembangan Seni, Membatik Ecoprin, Anak Usia Dini;

ABSTRACT

Julia Rahma Neni (NIM) 2130109024, *The influence of ecoprint batik on the development of art in children aged 5-6 years at RA Al Falah Bina Insan Islami Batusangkar Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Early Childhood Islamic Education Studi Program (PIAUD), Mahmud Yunus State Islamic University Of Batusangkar*

This research is motivated by the low artistic abilities of early childhood, characterized by children not yet being proficient in coloring houses, coloring without interruption, random scribbles, or only coloring in small areas, and children also having a short attention span and performing coloring activities only on one part. The purpose of this study is to determine the effect of ecoprint batik on the artistic development of children aged 5-6 years at RA Al Falah Bina Insan Islami Batusangkar.

This study used an experimental method with a pre-experimental design and a one-group pretest-posttest. The population of this study was all 73 children at RA Al Falah Bina Insan Islami Batusangkar, with a sample of 9 children. The sampling technique used was cluster random sampling. The data collection technique used was an observation sheet. The data analysis techniques used were interviews and documentation.

The results of this study show that the data processing from the average pretest score was 10.3. After conducting 4 treatments, the results were: first treatment 12.5, second treatment 21.6, third treatment 23.4, fourth treatment 29.6, and the average posttest score was 36.6. Therefore, ecoprint batik affects children's artistic development. After performing the t-test analysis, the results were obtained by first calculating degrees of freedom (df), $N-1 = 9-1 = 8$. Comparing the calculated t-value ($t_0 = 36.96$) with the table t-value at a 0.05 significance level (1.833), it was found that t_0 is greater than t-table. Thus, the null hypothesis (H_0) was rejected, and the alternative hypothesis (H_a) was accepted, meaning that ecoprint batik affects artistic development.

Keywords: *Art Development, Ecoprint Batik, Early Childhood.*

KATA PENGANTAR



Segala puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang melimpahkan Rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat Menyusun skripsi ini. Shalawat beriringankan salam kepada Nabi Muhammad SAW. selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baiknya agama, sebagai Rahmat untuk seluruh manusia, sebagai personifikasi yang utuh dari ajaran Islam sebagai tumpah pemberi Cahaya syariat di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dari tugas untuk mencapai gelar S1 pada program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini banyak bantuan, motivasi serta bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik moril maupun materil yang penulis terima. Dalam konteks ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Delmus Puneri Salim, S, Ag., MA., M.Res., Ph.D selaku dekan Fakultas Tarbitah dan Ilmu Keguruan UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan kesempatan menggunakan fasilitas yang ada di lingkungan kampus.
2. Bapak Dr. Ridwan Trisoni, S.Ag., M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memfasilitasi penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jhoni Warmansyah, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di UIN Mahmud Yunus Batusnagkar penguji 1 sekaligus validator kisi-kisi instrument penulis yang sudah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis
4. Ibu Restu Yuningsih, M.Pd selaku pembimbing, yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh dosen-dosen dan staf prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi dan saran yang mendukung.
6. Ketua dan staf Lembaga penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
7. Ketua dan Staf Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar
8. Seluruh guru yang ada di RA Alfalah Bina Insan Islami Batusangkar, terutama kepada ustadzah yosi malinda, S. Pd selaku kepala sekolah di RA Alfalah yang sudah memberikan izin kepada penulis. Untuk melakukan penelitian dan kepada ustadzah Reni Maya Sari, S. Pd selaku wali kelas istiqomah yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan arahan kepada penulis.
9. Orang tua dan keluarga yang tidak pernah Lelah mengirimkan do'a dan menyemangati penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Mahmud Yunusa Batusangkar do'a dan harapan semoga Allah Swt membalas semua kerendahan hati, bantuan, motivasi dan bimbingan yang diberikan dengan pahala yang menjadi amal ibadah di sisi-nya Amin.

Akhirnya kepada Allah Swt penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dan di balas oleh allah Swt dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaaat kepada kita semua. Amin.

Batusangkar Juli 2025
Peneliti

Julia Rahma Neni
2130109024

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GRAFIK | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Batasan Masalah..... | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 10 |
| A. Landasan Teori | 10 |
| 1. Anak Usia Dini (AUD) | 10 |
| a. Pengertian Anak Usia Dini (AUD)..... | 10 |
| b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (AUD)..... | 10 |
| c. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini (AUD) | 11 |
| d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia dini (AUD) | 12 |
| 2. Perkembangan Seni Anak Usia Dini (AUD)..... | 14 |
| a. Pengertian Perkembangan Seni AUD)..... | 14 |
| b. Peran Perkembangan Seni (AUD) | 16 |
| c. Fungsi Pengembangan Seni (AUD)..... | 17 |
| d. Manfaat Seni Bagi Anak Usia Dini (AUD) | 18 |
| e. Ciri-Ciri Perkembangan Seni AUD | 19 |
| f. Indikator Perkembangan Seni (AUD)..... | 21 |

| | |
|--|-----------|
| 3. Membatik <i>Ecoprint</i> | 22 |
| a. Pengertian <i>Ecoprint</i> | 22 |
| b. Langkah-Langkah Membatik <i>Ecoprint</i> | 24 |
| c. Jenis-Jenis Teknik <i>Ecoprint</i> | 25 |
| d. Sejarah <i>Ecoprint</i> | 27 |
| e. Kelebihan Membatik <i>Ecoprint</i> | 29 |
| f. Kekurangan Membatik <i>Ecoprint</i> | 29 |
| g. Tujuan dan Manfaat Membatik <i>Ecoprint</i> | 30 |
| B. Penelitian Relevan..... | 31 |
| C. Kerangka Berfikir..... | 33 |
| D. Hipotesis..... | 33 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 34 |
| A. Jenis Penelitian | 34 |
| B. Waktu dan Tempat..... | 35 |
| C. Populasi dan Sampel | 35 |
| D. Defenisi Operasional | 36 |
| E. Pengembangan Instrument | 37 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 40 |
| G. Teknik Analisis Data | 41 |
| BAB 1V HASIL PENELITIAN | 45 |
| A. Deskripsi Data Penelitian | 45 |
| B. Penguji persyaratan analisis data..... | 72 |
| C. Uji hipotesis..... | 73 |
| D. Pembahasan | 75 |
| BAB V PENUTUP | 78 |
| A. Kesimpulan..... | 78 |
| B. Implikasi..... | 78 |
| C. Saran..... | 78 |
| DAFTAR PUSTAKA | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Model Pre-Eksperimen..... | 33 |
| Tabel 3.2 Populasi anak di kelas istiqomah | 34 |
| Tabel 3.3 Sampel penelitian kelas istiqomah | 35 |
| Tabel 3.4 Skala penelitian | 37 |
| Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrument Penelitian Kemampuan Perkembangan Seni..... | 37 |
| Tabel 3.6 Pedoman observasi tentang perkembangan..... | 39 |
| Tabel 3.7 Klasifikasi Skor | 43 |
| Tabel 4.1 Hasil Data <i>Pretest</i> | 46 |
| Tabel 4.2 presentase skor perkembangan seni anak usia 5-6 tahun di RA Alfalah Bina Insan Islami Batusangkar (<i>pre-test</i>)..... | 47 |
| Tabel 4.3 Jadwal Pelaksanaan <i>Treatment</i> pelaksanaan membuat <i>ecoprint</i> terhadap perkembangan seni anak | 48 |
| Tabel 4.4 Hasil data treatment I | 51 |
| Tabel 4.5 Persentase skor perkembangan seni | 53 |
| Tabel 4.6 Hasil Data <i>Treatment II</i> | 56 |
| Tabel 4.7 persentase skor perkembangan seni | 57 |
| Tabel 4.8 Hasil Data <i>Treatment III</i> | 60 |
| Tabel 4.9 Persentase skor perkembangan seni | 62 |
| Tabel 4.10 Hasil Data <i>Treatment IV</i> | 64 |
| Tabel 4.11 persentase skor perkembangan seni..... | 66 |
| Tabel 4.12 Data Hasil <i>postesst</i> | 67 |
| Tabel 4.13 Presentase skor perkembangan seni (<i>pos-test</i>)..... | 68 |
| Tabel 4.14 Perbandingan Antara Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> | 69 |
| Tabel 4.15 Pretest, Tretment I II III IV dan Posttest | 70 |
| Tabel 4.16 Uji Normalitas | 71 |
| Tabel 4.17 Anova Tabel..... | 71 |
| Tabel 4.18 Perhitungan Untuk Memperoleh “T” Dalam Rangka Menguji Kebenaran Hipotesis Alternatif..... | 72 |

DAFTAR GRAFIK

| | |
|---|----|
| Grafik 4.1 Data pretest | 46 |
| Grafik 4.2 Data <i>Treatment</i> I | 52 |
| Grafik 4.3 Data <i>Treatment</i> II | 56 |
| Grafik 4.4 Data <i>treatment</i> III..... | 60 |
| Grafik 4.5 Data <i>treatment</i> IV | 65 |
| Grafik 4.6 Data posttest..... | 68 |
| Grafik 4.7 Diagram Batang Perbandingan Nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> | 70 |
| Grafik 4.8 Diagram PretestTretment I, II, III, IV, Posttest | 71 |
| Grafik 4.9 Perhitungan Untuk Memperoleh “T” Dalam Rangka Menguji Kebenaran Hipotesis Alternatif..... | 73 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... | 31 |
| Gambar 4.1 Anak sedang mempraktekkan Membatik <i>Ecoprint</i> dengan daun berwarna coklat | 50 |
| Gambar 4. 2 Kegiatan Anak Membatik <i>Ecoprint</i> Dengan Daun Berwana Kuning..... | 55 |
| Gambar 4. 3 Kegiatan Membatik <i>Ecoprint</i> dengan daun berwarna merah..... | 59 |
| Gambar 4. 4 Kegiatan Membatik <i>Ecoprint</i> dengan daun berwarna hijau..... | 64 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa anak usia dini adalah periode dimana pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung sangat cepat. Anak pada usia ini dapat dengan mudah merasakan rangsangan dari orang dewasa. Menurut *National Association For The Education Of Young Children (NAEYC)* usia anak dini mencakup 0-8 tahun. Setiap anak pada usia tersebut memiliki potensi yang berbeda-beda, sehingga perlu dikembangkan, baik dalam keluarga maupun melalui pendidikan formal (Anggraeni, 2023). Oleh karena itu, stimulasi dari keluarga dan lembaga pendidikan sangat penting untuk mendukung perkembangan anak. Usia dini adalah usia dimana anak akan mengalami masa peka (*sensitive periode*).

Masa ini merupakan masa keemasan (*golden age*), setiap insan hanya akan mengalami sekali pada seumur hidup. Masa keemasan merupakan masa saat anak-anak mulai peka pada mendapat stimulasi dan dorongan pendidikan menurut lingkungannya baik dirumah maupun diluar rumah. Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3 sampai 6 tahun (Amirullah, 2020), sementara itu, anak usia dini adalah individu yang unik dengan pola pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, serta bahasa dan komunikasi, yang sesuai dengan tahap perkembangan sedang dijalani (Tatminingsih, 2016).

Pendidikan anak usia dini adalah sarana penting untuk mendukung dan mengoptimalkan pertumbuhan serta perkembangan anak dalam berbagai aspek. Berdasarkan Permendikbud Tahun 2014 No. 146 pasal 1, pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Upaya ini dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan guna mendukung pertumbuhan fisik dan mental anak agar siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya (Wilis, 2022).

Perkembangan seni akan membantu anak dalam menyampaikan sesuatu yang dipahami dan anak dapat merasakan apa yang disampaikan anak lewat

seni. Karya seni yang dimiliki seorang anak adalah terbuat dari peristiwa yang dialami anak dan membentuk keindahan. Mendidik anak melalui seni tidak hanya sekedar membesarkan anak yang berbakat, seni juga membantu mengembangkan potensi anak dalam menumbuhkan sikap kreatif. Seni adalah karya manusia yang menggambarkan pengalaman batin dalam bentuk keindahan, yang dapat menginspirasi pengalaman serupa pada orang lain yang dinikmatinya. Seni berperan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (Fadillah, 2016). Terdapat beberapa aspek perkembangan bagi anak, diantaranya: aspek kognitif, fisik-motorik, sosial emosional, seni dan bahasa. Adapun aspek perkembangan yang perlu dikembangkan bagi anak pada tahap ini ialah aspek perkembangan seni (Talango, 2020).

Seni membantu anak mengembangkan rasa estetik, meningkatkan kualitas hidup, mendukung perkembangan fisik dan mental, serta merangsang imajinasi anak. Seni perlu diberitahui kepada anak sejak dini agar perkembangan seni pada anak dapat berkembang secara optimal. Salah satu jenis seni yang cocok untuk anak usia dini adalah seni rupa. Seni rupa memberikan kesempatan kepada anak untuk mengepresikan diri secara visual, memahami lingkungan melalui bentuk-bentuk visual, dan mengembangkan nilai-nilai estetika (Bambang, 2010).

Pembelajaran seni meliputi aneka macam jenis aspek perkembangan, dan penggabungan seni ke pada kegiatan pendidikan bisa dipakai buat mendukung pendidikan, kami berusaha buat mengasuh anak-anak yang kaya akan kecerdasan, spiritualitas dan kepekaan, yang sadar akan individualitas dan sosialitas mereka, dan mengasihi budaya negaranya sendiri dan negara lain tujuan pendidikan seni pada sekolah generik bukan hanya buat mengakibatkan anak-anak sebagai artis dan performer, namun buat menekankan perilaku dan konduite yang kreatif, etis dan estetik. Perkembangan seni merupakan salah satu aspek perkembangan pada anak yang perlu didorong perkembangan dan pertumbuhannya. Perkembangan seni mempengaruhi perkembangan aspek lain misalnya, aspek kognitif yang melatih

anak buat berfikir kritis. Kesenian bergantung dalam kreativitas, interaksi yang erat antar keduanya membentuk suatu sistem yang saling bekerja sama dan ditentukan lingkungan dimana ke dua aspek ini bisa saling mendukung dan berkontribusi satu sama lain (Saputri, 2023).

Keterampilan seni seorang anak meliputi seluruh keterampilan fisik motorik, baik keterampilan seni motorik halus juga kasar. Keterampilan ini membutuhkan koordinasi mata, tangan dan kaki buat membangun karya seni menggunakan output yang indah. Kompetensi artistik merupakan energi kerja insan yang mencakup motorik kasar dan halus, kemampuan, kreativitas kepekaan indera, kepekaan mental, dan fikiran, buat membangun karya yang bernilai seni menggunakan kesan keindahan, dan proses ide. Kebutuhan anak, lingkungan, ciri suatu pendidikan dan kearifan budaya lokal adalah faktor krusial pada desain kurikulum (Fauziyah, 2020).

Tujuan pembelajaran keterampilan seni disekolah adalah untuk, meningkatkan kreativitas, siswa diminta bereksperimen dengan bahan dan Teknik yang berbeda. Keterampilan motorik halus, aktivitas langsung membantu anak meningkatkan kordinasi tangan mata. Membangun apresiasi seni, anak belajar mengapresiasi berbagai bentuk seni dan budaya. Pendidikan seni keterampilan dalam konteks pendidikan, seni keterampilan diajarkan buat menyebarkan kreativitas dan kemampuan motorik halus anak. Anak-anak diperkenalkan dalam aneka macam Teknik dan materi, misalnya menggambar, melukis, dan menciptakan kerajinan tangan. Tujuan berdasarkan pembelajaran ini merupakan buat menaikkan kemampuan kreativitas dan apresiasi terhadap seni (Mayar, 2019).

Menurut STTPA ada beberapa indikator-indikator pada perkembangan seni anak usia dini yaitu menggambar berbagai macam bentuk beragam, melukis dengan berbagai cara dan objek sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll). Sedangkan indikator perkembangan seni menurut Aam kurnia (2023), berupa 1). menggambar berbagai macam bentuk beragam pada anak usia dini yang merupakan tahap penting dalam perkembangan motorik halus dan kreatifitas, 2). melukis dengan berbagai cara

dan objek, memberikan kesempatan bagi anak usia dini untuk mengeksplorasi warna, tekstur, dan material yang berbeda, 3). membuat karya, melalui teknik ecoprint mengajarkan anak-anak tentang proses kreatif yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dalam Permendikbud 137 tahun 2014, disebutkan bahwa pembelajaran seni mencakup berbagai kemampuan seperti kemampuan mengeksplorasi, mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama dan mengekspresikan karya seni.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di RA Alfalah Bina Insan Islami Batusangkar pada 12 Agustus 2024 menunjukkan bahwa ada 9 anak di kelas istiqomah, dengan 9 anak yang mengalami masalah, peneliti menemukan bahwa beberapa anak memiliki kemampuan seni yang belum optimal. Dari hasil pembelajaran yang diberikan guru, terlihat bahwa anak belum sepenuhnya bagus dalam kegiatan mewarnai rumah, mewarnai tanpa putus-putus, goresan acak, atau hanya pada bagian area kecil, dan anak juga memiliki rentang perhatian yang pendek serta anak melakukan kegiatan mewarnai hanya pada satu bagian.

Hal ini menghambat kemampuan anak dalam menciptakan karya atau ide. Selain itu guru hanya menggunakan media pembelajaran seperti lembar kerja pada anak usia dini (LKPD) selain itu strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan seni anak kurang menarik, sehingga anak mudah bosan. Seni anak belum berkembang disebabkan karena guru banyak memberikan lembar kerja, kurangnya media, tidak ada keleluasan atau kebebasan untuk bereksplorasi sehingga anak tidak percaya diri dalam melakukan kegiatan. Kurangnya kesempatan yang diberikan oleh guru sehingga anak tidak bebas berkarya sesuai keinginannya anak hanya terpaku pada aturan yang dibuat oleh guru. Hal ini dapat dilihat melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti dari aktivitas bermain sambil belajar dilakukan dengan cara meronce, guru menyediakan media meronce seperti manik-manik yang berbagai bentuk, ukuran dan warna dengan tepat dan masih harus diberikan arahan dari guru.

Dari permasalahan di atas, perlu adanya stimulasi yang tepat untuk pembelajaran yang baik bagi anak. Dengan menggunakan pendekatan, metode pembelajaran, serta media pembelajaran dapat meningkatkan ketertarikan anak untuk mempelajari seni. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan seni anak adalah kegiatan membuat *ecoprint*.

Teknik pembelajaran bisa diartikan menjadi cara yang dilakukan seseorang pada mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Teknik pembelajaran dipengaruhi dari metode yang dipakai. Suatu metode yang sama bisa dipakai Teknik yang bhineka dan bervariasi. Teknik yang dipakai bergantung dalam kemampuan guru pada mencari nalara atau siasat supaya proses belajar mengajar bisa berjalan lancar dan berhasil menggunakan baik. Seperti yang dikatakan oleh Gerlach dan Ely Teknik merupakan jalan, alat, atau media yang dipakai sang pengajar buat mengarahkan aktivitas anak kearah tujuan yang ingin dicapai (Uno, 2019).

Pembelajaran adalah aspek aktivitas insan yang kompleks, yang tidak sepenuhnya bisa dijelaskan. Pembelajaran secara praktis bisa diartikan menjadi produk hubungan berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran pada makna kompleks merupakan bisnis sdara menurut seorang pengajar buat membelajarkan anaknya (mengarahkan hubungan anak didik menggunakan asal belajar lainnya) pada rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Triton, 2019:).

Asal usul kata *ecoprint* merupakan gabungan kata ekosistem (alam) dan cetak, yang berarti pencetakan, batik ini dicetak dengan menggunakan bahan-bahan yang terdapat di alam. *Ecoprint* merupakan Teknik pewarnaan yang menggunakan jenis pewarna alami. Tekniki pewarna *ecoprint* bekerja dengan mentransfer warna dan bentuk ke media melalui kontak langsung. Dalam teknologi *ecoprinting*, lebih banyak digunakan bagian tumbuhan, terutama bagian daun dan bunga, karena dapat digunakan sebagai pewarna alami (Jariah et al., 2023).

Teknik kerajinan *ecoprint* terdapat hasil yang bervariasi tergantung dari kualitas jenis tanaman yang digunakan, bentuk daun, waktu pengerjaan, ph air,

dan kandungan mineral pada air. Secara umum, proses pembuatan ecoprinting sangat sederhana dan mudah, hanya membutuhkan tiga langkah untuk pembuatannya sebagai berikut penjelasannya: Pertama, perlakukan awal bahan (kain dan daun atau bung. Kedua, proses pencetakan motif atau transfer warna dan bentuk, ada beberapa cara yang dipakai dalam proses pencetakan motif yaitu menggunakan cara dipukul (pounding), direbus juga di kukus (steaming). Ketiga, fiksasi akhir, Seiring menggunakan perkembangan jaman, teknik *ecoprint* pun jua mengalami perkembangan, teknik *ecoprint* yang relatif pesat, lantaran selain hasilnya yang unik menggunakan nila seni tinggi, gampang dilakukan dan bahan yang di pakai ramah lingkungan. Treatmen daun dilakukan sebelum diproses *ecoprint* buat membantu munculnya rona menggunakan cara daun di rendam pada larutan tertentu (Salma, 2022).

Larutan yang dipakai buat merendam daun diantaranya larutan tunjung, larutan cuka. Larutan kapur dan larutan tawas. Masing-masing jenis larutan tadi akan menaruh perbedaan makna rona yang berbeda. Jenis daun yang memerlukan proses perendaman diantaranya daun jarak, daun ketepeng kebo, daun eukaliptus, daun bodhi, daun mindi, daun papaya jepang, daun kalpataru. Ada beberapa jenis daun yang bisa mengeluarkan rona tanpa perendaman yaitu daun jati, dan daun jenitri, daun lanag dan daun kesumba. *Ecoprint* merupakan suatu Teknik dimana kain dihias dengan menggunakan warna alami tumbuhan, atau warna alami yang membentuk motif dan corak sehingga menghasilkan karya yang indah. *Ecoprint* sangat penting untuk mengembangkan kreativitas sederhana anak dalam belajar dan menemukan hal-hal baru melalui kegiatan ini (Bashiroh, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Desna Indriyani Sembiring Dorlince Simatupang pada tahun 2024 dengan judul penelitian “pengaruh kegiatan membatik *ecoprint* terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di tk cemara Islami plus lubuk pakam”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil rata-rata nilai sebelumnya dilakukan kegiatan membatik *ecoprint* (pre-tetst) dengan sesudah dilakukan kegiatan membatik *ecoprint* (post-test), yaitu hasil rata-rata sebelum dilakukan

kegiatan membuat *ecoprint* (pre-test) sebesar 9 dan untuk hasil rata-rata sesudah dilakukan kegiatan membuat *ecoprint* (post-test) sebesar 17. Artinya terdapat pengaruh yang signifikansi melalui kegiatan membuat *ecoprint* terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK cemara Islami plus lubuk pakam.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan seni pada anak di RA Al Falah Bina Insan Islami Batusangkar melalui Teknik *ecoprint*, dan penulis beri judul “**Pengaruh Membuat *Ecoprint* Terhadap Perkembangan Seni Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al Falah Bina Insan Islami Batusangkar**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri anak kurang berkembang dalam berkarya seni.
2. Banyak anak kurangnya kepercayaan diri dalam berkarya seni
3. Pembelajaran seni yang dilakukan guru masih terbatas pada penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
4. Anak-anak mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide baru dan kurang berani mencoba hal-hal kreatif, serta minimnya kegiatan pembelajaran yang mendorong kreativitas mereka
5. Strategi pembelajaran seni yang digunakan guru kurang menarik dan variatif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Membuat *Ecoprint* Terhadap Perkembangan Seni Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Falah Bina Insan Islami Batusangkar”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh membuat *ecoprint* terhadap perkembangan seni anak usia 5-6 tahun di RA Al-Falah bina insan Islami batusangkar.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh membuat *ecoprint* terhadap perkembangan seni anak usia 5-6 tahun di ra-alfalah bina insan Islami batusangkar.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian metode eksperimen sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan hasil pemikiran dalam bidang pendidikan khususnya penggunaan media yang lebih menarik dan kreatif, menambah wawasan keilmuan tentang bagaimana cara mengembangkan keterampilan seni anak, serta mendorong peneliti lain untuk meneliti peneliti yang lebih mendalam mengenai dunia pendidikan.

2. Penelitian Praktis

a. Bagi Anak

Dengan adanya penelitian ini diharapkan penggunaan metode membuat *ecoprint*.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan pengalaman baru bagi guru dalam perkembangan seni dan dapat meningkatkan perkembangan seni pada anak usia 5-6 tahun dengan baik

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengalaman dan wawasan peneliti dalam meningkatkan perkembangan seni anak usia 5-6 tahun

3. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian ini merupakan sebuah karya ilmiah yang mengembangkan kompetensi pemenuhan salah satu persyaratan akademis guna menyelesaikan pendidikan strata 1 (S-1), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Jurusan Pendidikan Islam anak usia dini di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Luaran dari penelitian ini merupakan hasil penelitian dapat ditertibkan sebagai jurnal dan juga bisa di jadikan sebagai artikel penelitian ilmiah

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Anak Usia Dini (AUD)

a. Pengertian Anak Usia Dini (AUD)

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut (Khadijah, 2020).

Anak usia dini adalah individu yang berada pada tahap awal kehidupan, yaitu anak yang berusia 0-8 tahun, yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek, baik fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, maupun moral-spiritual (Fadlillah, 2023)

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Anak usia dini mengacu pada periode waktu antara kelahiran hingga usia enam tahun bagi seorang anak. Periode waktu ini disebut sebagai usia emas karena pada masa inilah anak usia dini terjadi pertumbuhan cukup pesat selama tahap-tahap perkembangannya. Pentingnya rentang usia ini terletak pada kenyataan bahwa pada masa inilah perkembangan proses fisik dan psikologis terjadi, yang memungkinkan mereka untuk siap bereaksi terhadap rangsangan yang datang dari lingkungan sekitar

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (AUD)

Tujuan pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai

dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan Rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut permendikbud No 37 tahun 2014 menleskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendidikan yang ditujukan pada anak usia dini merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya. yaitu terdapat enam aspek perkembangan yang harus di kembangkan oleh guru pendidikan anak usia dini (PAUD) keenam aspek tersebut diantaranya aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, dan seni. Selain itu menurut (Etivali, 2019) t terdapat tiga tujuan utama PAUD yakni:

- 1) Meningkatkan PAUD untuk pendidikan dasar
- 2) Meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap orang tua untuk mendukung tumbuh kembang anak dengan optimal
- 3) Meningkatkan layanan sekolah guna membantu perkembangan anak usia dini.

Maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki tujuan yang strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. PAUD ditetapkan sebagai upaya pembinaan sistematis bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan yang tepat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak.

c. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini (AUD)

PAUD merupakan satu tahap pendidikan yang memegang peran penting dalam tumbuh kembang anak, serta kesuksesan anak setelahnya. Pendidikan anak usia dini memainkan peran penting dalam pengembangan, pertumbuhan, dan keberhasilan anak setelah itu, menurut standar kompetensi (SK) PAUD, fungsi pendidikan TK dan RA adalah sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan aturan dan mengajarkan disiplin kepada anak.
- 2) Mengenalkan anak pada dunia sekitarnya
- 3) Menjelaskan perilaku yang baik. Sikap terhadap anak
- 4) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, sehingga anak usia dini mampu melaksanakan hal tersebut dengan baik.
- 5) Mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan yang dimiliki anak
- 6) Mendorong anak untuk berpartisipasi dalam pendidikan dasar.

Suryadi (2021), mengemukakan bahwa PAUD berfungsi sebagai wahana pembinaan yang memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangannya. Tidak hanya itu, Rohmadheny (2020), mengatakan bahwa PAUD berfungsi untuk mengembangkan seluruh potensi anak secara sistematis agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan dalam membentuk fondasi perkembangan anak secara komprehensif. PAUD berfungsi tidak hanya sebagai sarana persiapan akademis, tetapi juga sebagai wahana pembinaan holistik yang mencakup berbagai aspek krusial dalam tumbuh kembang anak. Melalui pengenalan aturan, pembentukan disiplin, dan penanaman nilai-nilai moral, PAUD memfasilitasi anak untuk memahami lingkungan sekitar dan mengembangkan perilaku positif.

d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia dini (AUD)

Menurut Suyadi (2013), karakteristik pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan tentang pola perkembangan akan membantu psikolog perkembangan untuk memahami apa yang diharapkan anak berupa perilaku baru

- 2) Mengetahui apa yang diharapkan akan dapat membuat pedoman dalam bentuk, tinggi dan berat menurut usia.
- 3) Orang tua dan guru memahami pola norma perkembangan anak
- 4) Pengetahuan mengenai pola perkembangan memungkinkan guru dan orang tua untuk melakukan pembimbingan.

Karakteristik utama PAUD di Indonesia tercermin dalam pendekatan holistik-integratif yang memandang anak sebagai individu unik dengan potensi yang beragam. Pendekatan ini tidak sekadar fokus pada pengembangan kognitif, melainkan juga memberikan perhatian mendalam pada aspek spiritual, emosional, sosial, dan kultural. Setiap anak dipandang memiliki keunikan individual yang memerlukan stimulasi spesifik sesuai tahap perkembangannya (Anggarina, 2019).

Pendidikan anak usia dini di Indonesia memiliki karakteristik unik dalam mengintegrasikan nilai-nilai kultural dan religius. Proses pendidikan tidak sekadar memberikan pengetahuan, melainkan membentuk karakter berdasarkan filosofi Pancasila. Hal ini tercermin dalam upaya sistematis untuk mengenalkan konsep kebersamaan, toleransi, hormat-menghormati, dan penghargaan terhadap keberagaman sejak usia dini (Fatimah, 2019).

Keterlibatan keluarga dan masyarakat menjadi pilar penting dalam ekosistem pendidikan anak usia dini. Model pendidikan partisipatif ini mendorong terciptanya lingkungan belajar yang berkelanjutan, di mana proses edukasi tidak terbatas pada ruang kelas, melainkan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dan komunitas berperan aktif dalam mendukung, memantau, dan memperkaya pengalaman belajar anak (Handayani, 2020).

Maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki karakteristik pentingnya pemahaman mendalam tentang pola perkembangan anak. Sebagaimana dikemukakan oleh Suyadi, pengetahuan tentang pola perkembangan berperan sebagai fondasi yang membantu psikolog, pendidik, dan orang tua dalam

memahami, mengantisipasi, dan membimbing perilaku anak sesuai dengan harapan normatif.

2. Perkembangan Seni Anak Usia Dini (AUD)

a. Pengertian Perkembangan Seni AUD)

Kata seni yang sudah lazim digunakan di Indonesia mempunyai makna yang dekat dengan istilah *I'art (perancis)*, *el art (spanyol)* dan *art (inggris)* yang berasal dari kata *ars* dalam bahasa latin (roma) yang berarti kemahiran, ketangkasan, keahlian. Sementara itu, kata *artes* memiliki arti orang-orang yang memiliki kemahiran atau ketangkasan. Bangsa Yunani kuno menggunakan istilah *teche* yang artinya Kemahiran. Istilah ini sekarang kita kenal dengan perkataan teknik. Seni berasal dari kata “sani” dalam bahasa sansekerta yang berarti “pemuja” pelayanan dalam kata bahasa inggris, donasi, permintaan, atau pencarian dengan hormat dan jujur. Dalam versi yang lain, seni disebut *cilpa* yang berarti bewarna (kata sifat) atau pewarna (kata benda), kemudian berkembang menjadi *cilpacastra* yang berarti segala macam keriyaan hasil keterampilan tangan yang artistik (Saputri, 2023) .

Seni merupakan kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan intuisi, kepekaan indriawi dan rasa, kemampuan intelektual, kreativitas, serta keterampilan teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan media. Tokoh pendidixsn seni di amerika serikat Mathias, Bella, Baos, Florence cane, dan Victor D” Amico bahwa pendidikan seni potensial untuk mencetak manusia kreatif. Menurut Tomas Mundro dalam Guslinda, seni adalah alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya. Seni merupakan karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya, pengalaman batin tersebut disajikan secara indah sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya (Aditya, 2021).

Pendidikan seni dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, membantu perkembangan estetik, membantu menyempurnakan kehidupan, meningkatkan pertumbuhan fisik, mental, estetika, membina imajinasi kreatif, memberi sumbangan ke pemecahan masalah, memberikan sumbangan perkembangan kepribadian. Seni juga merupakan salah satu stimulasi kreatif, artinya melibatkan seni dalam pembelajaran dapat mengaktifkan lebih banyak area di dalam otak dari pada melibatkan seni. Para ahli saraf mengatakan bahwa bagian-bagian otak lebih banyak yang aktif akibat stimulasi kreatif daripada aktivitas yang tidak kreatif. Lebih dari itu area-area otak yang semula bertanggung jawab atas kognisi dan emosi turut terlibat aktif dalam memproses stimulasi yang kreatif. Keterlibatan dalam proses seni dapat meningkatkan spontanitas dan ekspresi diri, mengembangkan kontrol perhatian yang diperlukan untuk ketangguhan dalam menghadapi rasa takut, frustrasi, dan kegagalan yang biasanya hadir ketika berusaha menciptakan (Henny *et al.*, 2023).

Perkembangan seni anak usia dini adalah proses dimana anak menyalurkan imajinasi dan kreativitas melalui berbagai bentuk seni, seperti menggambar, bernyanyi, dan memainkan alat musik. Ini penting untuk merangsang kemampuan motorik halus, sensitivitas emosional, dan kreativitas. Aktivitas seni membantu anak memahami lingkungan dan meningkatkan keterampilan sosial emosional. Tujuan utama pengembangan seni adalah untuk menumbuhkan ide-ide kreatif dan rasa percaya diri anak. perkembangan seni pada anak usia dini merujuk pada proses di mana anak-anak mengembangkan keterampilan proses ini juga mendukung perkembangan kognitif, motorik, sosial, dan emosional anak. misalnya, saat anak menggambar atau menciptakan karya seni lainnya, melatih keterampilan motorik halus, seni juga membantu anak-anak untuk memahami konsep-konsep seperti warna,

bentuk dan pola, serta memberikan anak kesempatan untuk berkomunikasi dan berekspresi (Henny, 2023).

Maka dapat disimpulkan bahwa seni dalam hal pendidikan anak usia dini memiliki makna yang mendalam, yang bermakna kemahiran dan ketangkasan, seni telah dipahami sebagai ekspresi artistik manusia yang melibatkan intuisi, kepekaan indrawi, dan keterampilan teknis. Bagi anak usia dini, perkembangan seni merupakan proses penyaluran imajinasi dan kreativitas melalui berbagai bentuk seperti menggambar, bernyanyi, dan bermain musik, yang secara simultan menstimulasi perkembangan motorik halus, kepekaan emosional, kemampuan kognitif, dan keterampilan sosial.

b. Peran Perkembangan Seni (AUD)

Seni terus berkembang sebagai respon terhadap perubahan zaman, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Perannya tidak hanya sebatas pada aspek estetika, tetapi juga mencakup dimensi sosial, ekonomi, dan kultural yang lebih luas. Peran perkembangan seni merupakan suatu proses transformasi dan evolusi dalam dunia kesenian yang memiliki fungsi vital dalam membentuk identitas budaya, mengekspresikan nilai-nilai sosial, dan mendorong inovasi kreatif dalam masyarakat (Mayar, 2019).

Peran kesenian dalam pembelajaran sekolah menurut Gray dalam buku Guslinda sebagai berikut: seni sebagai landasan komunikasi, seni membantu anak membangun kreativitas dan bakat-bakat kreatifnya, mempelajari seni membantu anak untuk memahami makna, mempelajari seni adalah jalan terbaik untuk memahami peradaban manusia, mempelajari seni membantu anak untuk membangun disiplin, mempelajari seni di sekolah membantu anak mempersiapkan masa depannya, dan mempelajari seni membantu anak menumbuhkan penilaian artistik (Ramdini & Mayar, 2019).

Dari peranan perkembangan seni diatas dapat disimpulkan bahwa peran perkembangan seni adalah sebagai alat komunikasi yang

dapat membangun kreativitas dan bakat pada anak. Peran seni juga dapat membantu anak untuk mengetahui makna dalam mempelajari seni, dan juga dapat membantu kedisiplinan dalam diri anak baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya. Peran perkembangan seni memiliki perubahan yang sangat luas dan fundamental dalam kehidupan manusia. Seni tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi estetika, tetapi juga berperan sebagai instrumen vital dalam pembentukan karakter, pengembangan kreativitas, dan pemahaman peradaban.

c. Fungsi Pengembangan Seni (AUD)

Menurut Immanuel Kant dalam teori estetika dan keindahan, seni berkembang sebagai upaya manusia untuk mencari keindahan dan harmoni (Saputri, 2023). Fungsi seni dalam teori ini adalah untuk menghadirkan kenikmatan estetika bagi individu dan komunitas. Pengembangan seni di taman kanak-kanak merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan perkembangannya, ada tujuh fungsi yaitu:

- 1) Melatih ketelitian dan keterampilan anak
- 2) Mengembangkan fantasi dan kreativitas anak
- 3) Melatih motorik halus anak
- 4) Menambah pengamatan
- 5) Pendengaran
- 6) Dan daya cipta anak
- 7) Mengembangkan perasaan estetika dan menghargai hasil karya anak lainnya, mengembangkan imajinasi anak. mengenalkan cara mengekspresikan diri dengan menggunakan teknik yang telah dikuasai oleh anak (Saputri, 2023).

Pengembangan seni pada anak usia dini memiliki beragam fungsi yang berkontribusi signifikan terhadap perkembangan holistik anak. Menurut Susanto (2020), pengembangan seni berfungsi sebagai media

untuk mengekspresikan perasaan, gagasan, dan pengalaman yang mungkin sulit diungkapkan melalui kata-kata, sehingga mendukung perkembangan emosional anak. Mulyani (2021), menegaskan bahwa seni berfungsi sebagai stimulasi perkembangan otak kanan yang mendorong kreativitas, imajinasi, dan kemampuan berpikir divergen pada anak.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan seni pada anak usia dini mencakup dimensi filosofis dan praktis dalam proses pendidikan. Seni pada dasarnya merupakan manifestasi dari pencarian manusia terhadap keindahan dan harmoni, pengembangan seni di taman kanak-kanak menjalankan tujuh fungsi fundamental yang meliputi pelatihan ketelitian dan keterampilan, pengembangan fantasi dan kreativitas, stimulasi motorik halus, peningkatan kemampuan pengamatan dan pendengaran, penguatan daya cipta, pembentukan kepekaan estetika, serta pengembangan imajinasi dan kemampuan ekspresi diri.

d. Manfaat Seni Bagi Anak Usia Dini (AUD)

Ramdani (2013) menjelaskan bahwa seni memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak, baik secara emosional, sosial, maupun intelektual. Berikut adalah beberapa manfaat seni bagi anak:

- 1) Meningkatkan kreativitas
- 2) Mengembangkan kemampuan motorik halus
Kegiatan seperti melukis, menggambar, atau memahat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kontrol tangan dan koordinasi mata.
- 3) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi
Melalui seni, anak-anak dapat mengekspresikan emosi, perasaan, dan pemikiran anak, terutama jika anak kesulitan mengungkapkannya dengan kata-kata
- 4) Meningkatkan konsentrasi dan fokus
Proses menciptakan karya seni melatih anak untuk memperhatikan detail, bersabar, dan menyelesaikan tugas hingga tuntas.

5) Meningkatkan rasa percaya diri

Ketika anak berhasil menciptakan sesuatu yang membanggakan, mereka merasa dihargai dan lebih percaya pada kemampuan diri

Menurut Kusumastuti (2021), Seni memberikan beragam manfaat bagi perkembangan anak usia dini yang tidak dapat digantikan oleh bidang pembelajaran lainnya. Keterlibatan anak dalam aktivitas seni meningkatkan kemampuan berpikir inovatif dan memecahkan masalah melalui pendekatan non-konvensional, yang menjadi dasar bagi proses berpikir kreatif di masa depan. Purwanto (2020), mengungkapkan bahwa kegiatan berkesenian menjadi sarana efektif bagi anak untuk mengekspresikan emosi dan mengelola tekanan psikologis, sehingga mendukung perkembangan kesehatan mental yang optimal.

Maka dapat disimpulkan bahwa Seni memiliki peran penting dalam perkembangan anak, dengan memberikan berbagai manfaat yang mencakup aspek emosional, sosial, dan intelektual. Aktivitas seni seperti melukis, menggambar, dan memahat dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan motorik halus, serta kemampuan berkomunikasi anak. Selain itu, seni juga melatih konsentrasi, fokus, dan rasa percaya diri, serta membantu anak mengekspresikan emosi dan mengelola tekanan psikologis mereka. Melalui keterlibatan dalam seni, anak-anak tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun dasar untuk berpikir kreatif dan memecahkan masalah, yang sangat penting untuk masa depan mereka.

e. Ciri-Ciri Perkembangan Seni AUD

Ciri-ciri perkembangan seni yang baik pada anak usia dini dapat dilihat dari kemampuan menggambar dengan bahan alam, melukis dengan berbagai cara, serta membuat karya seni dengan objek yang beragam. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengekspresikan kreativitas dan imajinasi melalui goresan kuas atau alat gambar yang dipegang dengan lebih baik. Mengenal dan menggunakan berbagai bentuk dasar seperti lingkaran, kotak, dan segitiga untuk menggambar objek sehari-

hari seperti manusia, rumah, atau pohon walaupun hasil gambarnya masih sederhana dan simbolik.

Melukis dan menggambar membantu anak mengasah koordinasi antara penglihatan dan gerak tangan serta meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal garis, bentuk, dan warna. Selain itu, anak mulai mampu memilih dan menggunakan warna dengan beragam cara yang menunjukkan ekspresi perasaan dan suasana hati. Anak usia dini juga belajar membuat pola berulang dan menciptakan karya yang imajinatif, yang berarti mereka tidak hanya meniru dunia nyata tetapi juga mengembangkan ide-ide baru dalam karya seni mereka. Perkembangan ini mencerminkan kemampuan anak dalam mengingat, dan mengekspresikan diri secara kreatif secara optimal sesuai tahap usianya.

Anak pada usia dini mulai menunjukkan ketertarikan pada bunyi dan irama musik, mampu mengikuti gelagat atau gerakan sesuai irama, serta mengekspresikan dirinya melalui gerakan dan permainan yang berhubungan dengan seni, seperti tepuk tangan berirama, menirukan suara binatang, hingga bernyanyi sederhana. Kemampuan mengeksplorasi berbagai media seni, mulai dari mencoret, menggambar dengan alat berbeda, mengusap media seperti kertas atau kain, hingga membentuk karya tiga dimensi sederhana dari bahan seperti plastisin.

Kemampuan ini berkembang secara bertahap sesuai usia, mulai dari mengenali dan membedakan suara, merespons musik dengan gerakan tubuh, hingga mampu membuat pola berulang dan menggunakan imajinasi dalam karya seni mereka. Anak juga belajar memilih warna dan alat seni sesuai ekspresi diri dan suasana hati, serta mulai mengkombinasikan berbagai unsur seni secara kreatif, bukan hanya meniru objek nyata. Perkembangan ini juga mengasah aspek motorik halus, koordinasi mata-tangan, dan kemampuan kognitif seperti mengenal bentuk dan warna serta mengekspresikan perasaan secara

nonverbal. Ciri perkembangan seni yang baik pada anak usia dini tidak hanya tercermin dari hasil visual karya seni, tetapi juga dari proses mereka berinteraksi dengan media seni, musik, dan ekspresi kreatif lainnya secara beragam dan bertahap sesuai usia. Hal ini memberikan fondasi penting bagi perkembangan kecerdasan emosional, kreativitas, dan kemampuan seni mereka di masa depan.

f. Indikator Perkembangan Seni (AUD)

Menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) ada beberapa indikator-indikator pada perkembangan seni anak usia dini diantaranya sebagai berikut (Aam Kurnia, 2023) :

1. Menggambar dengan bahan alam

Menggambar dengan bahan alam adalah kegiatan membuat gambar atau karya seni rupa menggunakan material yang berasal dari alam sebagai alat atau media menggambar. Bahan alam yang digunakan bisa berupa tanah, daun, bunga, batu, arang, biji-bijian, pasir, kulit kayu, dan lainnya, teknik ini memanfaatkan tekstur, warna, dan bentuk alami dari material tersebut untuk menciptakan karya yang unik dan bernilai estetik tinggi. Selain melatih kreativitas, menggambar dengan bahan alam juga mengajarkan anak atau individu untuk lebih dekat dengan lingkungan dan menjaga kelestarian alam.

2. Melukis dengan berbagai cara dan objek

Melukis dengan berbagai cara dan objek memberikan kesempatan bagi anak usia dini untuk mengeksplorasi warna, tekstur, dan material yang berbeda. Dalam konteks membuat ecoprint, anak-anak belajar tentang proses pewarnaan alami dari tumbuhan, memahami pola yang terbentuk dari bahan alam, dan mengembangkan kesabaran saat menunggu hasil cetakan. Proses ini juga membantu mengembangkan kemampuan prediksi dan pemahaman sebab-akibat pada anak

3. Membuat Karya

Membuat karya melalui teknik ecoprint mengajarkan anak-anak tentang proses kreatif yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Mereka belajar menghargai alam, memahami pemanfaatan bahan-bahan alami, dan mengembangkan kepekaan estetika sejak dini. Proses pembuatan karya ini juga merangsang perkembangan kognitif anak melalui eksperimen dengan berbagai material alam, mengasah kemampuan memecahkan masalah, dan meningkatkan rasa percaya diri melalui hasil karya yang mereka ciptakan.

Dalam permendikbud 137 tahun 2014, disebutkan bahwa pembelajaran seni mencakup berbagai kemampuan mengeksplorasi, mengekspresikan diri, berimanjinasi dengan gerakan, musik, drama dan mengekspresikan diri.

3. Membatik *Ecoprint*

a. Pengertian *Ecoprint*

Eco diartikan sebagai ramah lingkungan dan *print* sama halnya dengan mencetak, sehingga *ecoprint* merupakan teknik pencetakan motif kain secara manual menggunakan bahan dasar alami dengan cara melakukan hingga timbul motif pada kain. *Ecoprint* adalah metode yang menggunakan bahan-bahan alami, seperti daun, bunga, dan tumbuhan lainnya, sebagai sumber pewarna alami untuk mencetak pola pada kain (Kharishma, 2019). Pewarna alami diperoleh dari pigmen yang terdapat pada bagian organ tumbuhan seperti akar, buah, daun dan kulit kayu.

Ecoprint adalah salah satu cara mengelolah kain putih dengan memanfaatkan berbagai dedaunan yang bisa mengeluarkan warna-warna alami. Menurut Iraningsih (2018), *ecoprint* adalah memindahkan pola (bentuk) dedaunan dan bunga-bunga ke atas permukaan berbagai kain yang sudah diolah untuk menghilangkan lapisan lilin dan kotoran halus pada kain agar warna tumbuhan mudah

menyerap (teknik mordan). Teknik *ecoprint* diartikan sebagai proses mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung antara kain dan daun (Salsabilla, 2018).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *ecoprint* adalah teknik mencetak kain secara alami menggunakan bahan-bahan dari alam seperti daun, bunga, dan kulit kayu untuk menghasilkan motif dan warna pada kain. Proses ini memanfaatkan pigmen alami yang terkandung dalam tumbuhan yang ditransfer ke kain melalui teknik penguapan (steam) atau pemanasan, sehingga menghasilkan jejak dan pola unik dari bahan alam tersebut. Teknik ini ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan kimia berbahaya dan memanfaatkan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Batik sudah sejak lama menjadi salah satu kekayaan tekstil dan budaya Indonesia. Kain batik hingga kini masih digunakan oleh wanita dan pria dan telah berabad-abad lamanya menjadi bagian penting dari busana melayu. Batik bukan sekedar kain yang digunakan sebagai bawahan atau pakaian di waktu upacara akan tetapi telah menjadi pakaian yang digunakan setiap hari. Perkembangan jaman yang semakin pesat batik mulai berkembang dari yang semula hanya berupa batik tulis sekarang sudah terdapat batik cap, dan printing. Batik Indonesia sudah tidak diragukan kembali bahkan menjadi salah satu pakaian serta identitas bangsa Indonesia. Batik Indonesia sudah terkenal didunia yang menggunakan batik sebagai bahan karyanya dan mengenakan batik sebagai busana (Aam Kurnia, 2023).

Maka dapat disimpulkan bahwa membatik diartikan sebagai suatu cara membuat gambar atau motif dengan cara menjiplak pada kain atau mori. Pada usia dini kegiatan membatik menggunakan alat dan bahan yang sederhana serta memperhatikan keamanan dalam pelaksanaannya, adapun teknik membatik yang digunakan pada penelitian ini adalah membatik *ecoprint*.

b. Langkah-Langkah Membuat Ecoprint

Pembuatan teknik membuat batik dengan teknik *ecoprint* sangat tergantung pada ketersediaan bahan alami yang digunakan sebagai bahan baku utama *ecoprint*. Bahan baku utama membuat *ecoprint* ada berbagai jenis daun-daunan yang tersedia disekitarnya. Berikut merupakan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses membuat *ecoprint* diantaranya:

- 1) Kain dengan ukuran 30x30 CM
- 2) Plastik
- 3) Daun, jika ingin terlihat artistik dan bisa juga menggunakan bunga
- 4) Palu kayu
- 5) Tawas
- 6) Air (Miswaty, 2022)

Ada beberapa Langkah dalam membuat *ecoprint* sebagai berikut:

1. Siapkan bahan kain yang sudah dipotong
2. Tempelkan dedaunan yang digunakan untuk membuat pola di atas kain
3. Tutup plastik yang memiliki lebar sama dengan kain
4. Pukul dengan menggunakan palu kayu sehingga warna daun menelpel di kain
5. Daun di angkat secara perlahan, kemudian tunggu hingga kering
6. Proses selanjutnya adalah kain direndam dalam air campuran tawas selama 5 menit. Proses ini berguna untuk melekatkan zat pewarna pada bahan kain
7. Jemur kain yang sebelumnya direndam dalam air campuran tawas hingga kering

Maka dapat disimpulkan bahwa pembuatan batik dengan teknik *ecoprint* sangat bergantung pada ketersediaan bahan alami, terutama berbagai jenis daun yang digunakan untuk menciptakan pola artistik pada kain. Proses ini melibatkan beberapa langkah penting, mulai dari

persiapan kain dan daun, penempelan daun pada kain, pemukulan dengan palu kayu untuk mentransfer warna, hingga perendaman kain dalam air campuran tawas untuk memastikan pewarnaan yang optimal. Dengan menggunakan alat dan bahan sederhana, seperti kain, daun, palu kayu, dan tawas, teknik *ecoprint* menawarkan cara yang kreatif dan ramah lingkungan dalam menghasilkan karya batik yang unik dan bernilai seni tinggi

c. Jenis-Jenis Teknik *Ecoprint*

Jenis dalam teknik *ecoprint*, yaitu teknik *pounding* (pukul), teknik *steaming* (dikukus), dan dipermentasi daun. Teknik *pounding* (pukul) yaitu merupakan Teknik yang sederhana karna cara ini meletakkan daun atau bunga di atas akin lalu dipukul menggunakan palu. Teknik *steaming* (dikukus) merupakan teknik yang dilakukan dengan cara dikukus. Teknik ini cukup rumit karena karena memerlukan bahan yang cukup banyak, seperti pipa, alat kukus, cuka dan lain-lain (Iraningsih, 2018)

Fermentasi daun merupakan Teknik yang dilakukan dengan melakukan perendaman daun menggunakan air cuka yang kemudia di pukul seperti pada Teknik *pounding*. Media *ecoprint* di terapkan pada bahan yang mempunyai serat alami yang dapat dan dapat menyerap warna dengan baik seperti kain kanvas dan kain katun. Pembentukan motif pada kain yang ramah lingkungan ini menggunakan dengan menyerap pigmen dari tumbuhan untuk menciptakan warna yang menarik (Muthmainnah, 2023).

Pewarna tradisional atau dengan media *ecoprint* ini lebih memanfaatkan tumbuhan yang tidak dikenal sebagai sumber pewarna. Hasil dari pembentukan motif bervariasi sesuai dengan jenis dan bagian tumbuhan tersebut. Cara yang paling mudah untuk dilakukan yaitu menggunakan teknik *pounding* (pukul) cara sederhananya yaitu daun atau bunga di susun diatas kain, kemudia di tutup dengan plastik dengan tujuan agar tidak merusak daun saat dipukul, lalu memukulnya

dengan palu sampai daun atau bunga tersebut meninggalkan bekas warna pada kain tersebut (Alyannur, 2024).

Meskipun teknik ini tidak memerlukan waktu yang lama, hasil pewarnannya akan tetap unik dan menarik. Pada saat membuat motif kain dengan media *ecoprint* ini digunakan kain putih polos dengan campuran air tawar bertujuan agar kain tersebut dapat menyerap pencetakan motif secara sempurna. Peletakan daun (bahan print) dengan media *ecoprint* sangat bebas, dalam arti dapat dikreasikan sesuai ide pemikiran masing-masing pencipta. Peletakan daun sebagai bahan pencetak motif dan dikreasikan menjadi berbagai berbentuk lain, misalnya dengan bentuk miring (diagonal), vertical, horizontal, memusat, bergelombang atau acak. Hal tersebut akan menambah variasi desain susunan motif, ditambah lagi ukuran daun tentunya benda-benda, sehingga apabila dikombinasikan, akan membentuk hasil yang sangat bagus. Susunan motif dalam pelatihan ini lebih bersifat acak dengan menggunakan berbagai macam jenis dan ukuran daun (tidak menutup kemungkinan menggunakan satu jenis daun). Media *ecoprint* sebenarnya mirip dengan media cap (printing), sehingga menghasilkan bentuk motif yang mengikuti bentuk dan karakter (tekstur) bahan pencetaknya (Sedjati, 2019)

Ada beberapa macam tumbuhan dengan bentuk yang berbeda, tersedia secara luas dilingkungan sekitar, sehingga potensi bahan print berupa daun sangatlah tinggi (akan tetapi perlu adanya eksplorasi). adanya ragam bentuk daun yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan print, akan menghasilkan bentuk motif dan warna yang berbeda-beda. Oleh karena itu, tidak diragukan bahwa satu desain penyusunan daun atau motif hanya untuk satu kain, ditambah lagi daun yang telah digunakan sebagai bahan print tidak bisa digunakan lagi. Walaupun daun dari jenis tumbuhan yang sama, hasil motifnya juga berbeda. hal ini dikarenakan bentuk dan ukuran bentuk daunnya kadang berbeda. Hasil motif yang berbeda juga bisa terjadi karena perbedaan sisi daun

yang menempel pada kain. Sisi daun bagian atas dan sisi daun bagian bawah tentunya menghasilkan motif sesuai asli bentuk daun tersebut, bagian atas tidak terlihat jelas garis tulang daunnya, kandungan dalam setiap tumbuhan sangat bergantung dari kandungan air tanah yang diserap, sehingga masing-masing tumbuhan memiliki kandungan yang berbeda-beda. Kandungan yang berbeda-beda akan berpengaruh pada warna yang dihasilkan, sehingga hasil warnannya bervariasi, akan tetapi tidak mudah untuk diprediksi (Pradita, 2020).

Dalam media *ecoprint* warna yang dihasilkan bersifat bebas, dalam arti warna yang dihasilkan dari suatu bahan print tidak memiliki aturan pakem. Ditambah lagi motif yang tercetak pada permukaan kain bukan dari proses mendesain bentuk motif dengan berbagai pertimbangan makna, melainkan hanya merupakan hasil dari penempelan daun asli (daun yang tercipta secara alami dari alam) sehingga penempelan daun atau penyusunan bersifat bebas. Oleh karena itu, motif hasil *ecoprint* tidak memiliki makna simbolik. Berdasarkan hal tersebut, maka hasil dari media *ecoprint* dapat dikelompokkan ke dalam motif modern. Kendala yang dihadapi dalam pelatihan pembuatan motif kain dengan media *ecoprint* ini adalah belum adanya kesadaran bagi masyarakat akan potensi yang bisa dikembangkan dari motif kain dengan media *ecoprint* (Regina, 2020).

Maka dapat disimpulkan bahwa Teknik *ecoprint* menawarkan berbagai metode untuk menciptakan motif pada kain, yaitu teknik *pounding* (pukul), *steaming* (dikukus), dan fermentasi daun. Teknik *pounding* adalah cara yang sederhana, di mana daun atau bunga dipukul di atas kain untuk meninggalkan warna, sementara teknik *steaming* lebih rumit karena memerlukan alat dan bahan tambahan seperti pipa dan cuka.

d. Sejarah *Ecoprint*

Sejak masa Raja Tutankhamun di zaman Mesir kuno sampai kini, manusia meramaikan busana mereka dengan warna, baik warna yang

diproses melalui pewarna alam maupun buatan, warna-warna itu diciptakan dari berbagai bahan, dari tanaman, akar-akaran, pohon, serangga, jamur lumpur, maupun bahan logam, seperti emas, perak, dan perunggu, warna ungu, misalnya, dibuat dari kulit kerang ungu dari pantai mediterania. Karena langkanya bahan itu, menjadi harga pewarna ungu ini mahal. Hanya keluarga kerajaan yang mampu membeli atau membuatnya. Warna ungu yang mahal ini disebut pula di salah satu injil, yaitu *Lydia the seller of purple* atau *Lydia* si penjual warna ungu. Jadi, warna menjadi penegasan siapa pemakaiannya, laki-laki atau perempuan, kaya atau miskin, atau apakah dia penganut ajaran agama tertentu, pada abad ke-18, ketika Ratu Victoria berkuasa di Inggris, warna hijau adalah warna yang sulit diperoleh. Warna hijau menjadi lambang rezeki dan kemakmuran (Febrianto, 2023).

Pada 1814, suatu Perusahaan di Schweinfurt, Jerman bernama *Wilhelm Dye and White Lead* menciptakan warna hijau yang baru berkilau bagai permata hijau zamrud namanya. Warna ini tampak lebih bercahaya dari warna hijau yang pernah ada apalagi pada saat itu lampu gas baru saja diperkenalkan, menggantikan lampu lilin. Kata itu, perempuan bangsawan selalu ingin tampak bercahaya ketika memasuki ruang pesta, ingin tampak lebih indah. Namun, seorang bangsawan perempuan yang membeli sepasang sarung tangan dengan warna hijau itu menjadi histeris setelah memakainya. Tangannya putus dan penuh luka, terbetiklah kabar bahwa kaos tangan itu terbuat dari pewarna berbahan arsenik, itulah sejarah warna hijau, warna hijau yang mematikan gaun pertama yang berwarna hijau dari bahan arsenik saat ini terpajang di museum sepatu bata, di Toronto, Kanada. Hal inilah yang menyebabkan seorang ahli kimia, W.H. Perkin menciptakan pewarna buatan pada tahun 1853. Warna ungu misalnya, ia ciptakan dari struktur molekul bensin. Sejak akhir abad ke-19, pewarna sintesis berkembang cepat, mengikuti revolusi industri dan “demokratisasi” Pakaian. Demokratisasi pakaian mengizinkan siapapun menggunakan

warna yang mereka suka, tanpa membedakan strata, pewarna alampun makin sirna (Isabella, 2024).

e. Kelebihan Membatik *Ecoprint*

Membatik *ecoprint* memiliki beberapa kelebihan yang membuat teknik *ecoprint* ini efektif untuk digunakan anak dalam proses belajar. Adapun kelebihan membatik *ecoprint* antara lain (Faridatun, 2022):

- 1) Ramah lingkungan karena menggunakan pewarna alami dari tumbuh-tumbuhan seperti akar, daun, dan bunga
- 2) Aman bagi Kesehatan karena tidak mengandung bahan kimia berbahaya
- 3) Dapat melatih motorik halus dan kreativitas dalam membuat pola diatas kain
- 4) Memiliki nilai edukasi tinggi terkait pengenalan tumbuh-tumbuhan dan manfaatnya

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan membatik *ecoprint* tidak hanya menstimulasi kemampuan *motorik* halus anak, tetapi membatik *ecoprint* juga mampu melatih kreativitas anak. selain itu, membatik *ecoprint* dari bahan alam dalam penjabaran ini juga mempunyai nilai edukasi tinggi terkait pengenalan tumbuh-tumbuhan dan manfaatnya

f. Kekurangan Membatik *Ecoprint*

Selain memiliki kelebihan, membatik *ecoprint* ini juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan dari membatik *ecoprint* antara lain (Kristiania, 2019):

- 1) Hasil warnanya kurang cerah dan cenderung redup
- 2) Kurang tahan lama karena zat warna alami mudah luntur saat dicuci
- 3) Membutuhkan ketelitian dan kesabaran karena prosesnya yang rumit
- 4) Ketergantungan pada tumbuh-tumbuhan sehingga ketersediaan bahan tidak selalu ada.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan membatik *ecoprint* membutuhkan ketelitian dan kesabaran untuk peneliti agar bisa mengotrol anak-anak karena prosesnya yang rumit dalam keperluan tumbuh-tumbuhan, jadi diperlukannya persiapan yang matang.

g. Tujuan dan Manfaat Membatik *Ecoprint*

Teknik *ecoprint* adalah sebagai gamabar dari perkembangan *ecofashion*, yang bertujuan menghasilkan produk-produk fashion yang ramah lingkungan. Tujuan membatik *ecoprint* antara lain:

- 1) Memperkenal teknik pewarna alami pada kain dengan memanfaatkan bahan-bahan dari alam.
- 2) Mengenalkan aneka jenis tumbuh-tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami *ecoprint*
- 3) Melatih keterampilan motorik halus melalui kegiatan memotong bahan alam dan membentuk pola diatas kain
- 4) Menstimulasi kreativitas dan imanjinasi dalam berkarya seni
- 5) Mempromosikan gaya hidup ramah lingkungan.

Adapun manfaat dari membatik *ecoprint* yaitu:

- 1) Ramah lingkungan karena menggunakan pewarna alami
- 2) Aman bagi Kesehatan karena bebas dari zat kimia berbahaya
- 3) Melatih kosentrasi dan ketelitian
- 4) Mengasah keterampilan motorik halus anak
- 5) Saran berkreasi dan berekspresi seni

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa teknik *ecoprint* merupakan inovasi dalam dunia fashion yang mencerminkan kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan. Teknik ini tidak hanya menghasilkan produk fashion yang unik dan ramah lingkungan, tetapi juga memberikan berbagai manfaat positif bagi pembuatnya. Melalui proses membatik *ecoprint*, seseorang dapat belajar mengenal dan memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan sebagai pewarna alami, sekaligus mengembangkan keterampilan motorik halus dan kreativitas. Lebih dari itu, teknik ini menawarkan alternatif pewarnaan yang aman

bagi kesehatan karena bebas dari zat kimia berbahaya, sambil mendorong gaya hidup yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, *ecoprint* tidak hanya sekadar teknik membatik, tetapi juga menjadi sarana edukasi dan wadah berekspresi yang mendukung pelestarian lingkungan.

B. Penelitian Relevan

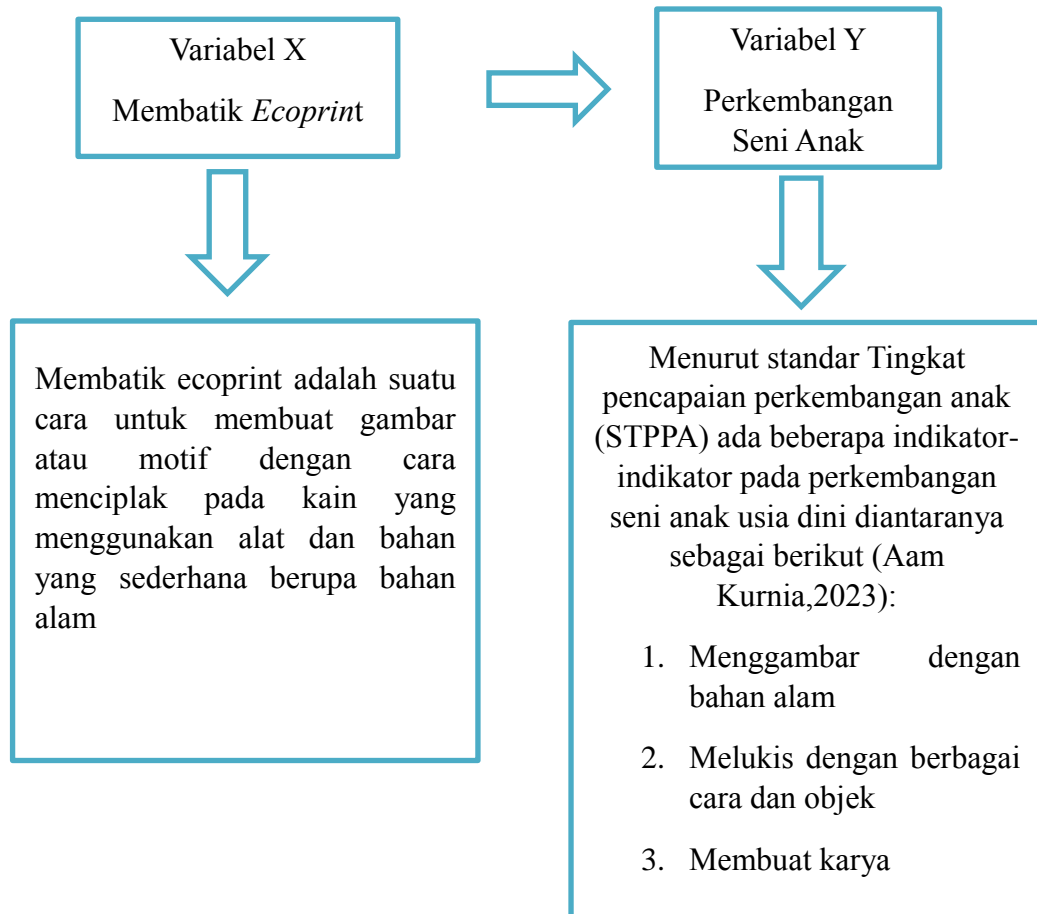
Beberapa peneliti yang relevan dengan penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Latifah, (2023), dengan judul “Pengaruh membatik *ecoprint* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Paud Melati 2 Jambi”. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama sama membahas tentang membatik *ecoprint*. Sedangkan perbedaannya ialah pada objek serta hal yang dipengaruhi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Latifa membahas terakit tentang perkembangan motoik halus anak di Paud Melati 2 Jambi, sementara didalam penelitian ini membahas terkait dengan perkembangan seni anak di Ra-AlFalah Bina Islami Batusangkar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Suleman, (2024), yang berjudul “Pengaruh teknik *ecoprint* terhadap kemampuan berfikir kreatif anak usia dini di TK Negeri pembina kihajar Dewantoro kelompok B”. persamaan dari penelitian ini yaitu sama sama membahas tentang membatik *ecoprint*. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah penelitian terdahulu membahas tentang kemampuan berfikir kreatif dan penelitian ini membahas tentang perkembangan seni pada anak.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmala, (2020), yang berjudul “Pengaruh membatik *ecoprint* terhadap perkembangan kreativitas seni anak usia dini”. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama sama membahas tentang membatik *ecoprint*. Sedangkan perbedaannya ialah pada objek serta hal yang dipengaruhi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fatmala membahas terakit tentang perkembangan kreativitas seni anak usia dini, sementara

didalam penelitian ini membahas terkait dengan perkembangan seni anak di Ra-AlFalah Bina Islami Batusangkar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Suleman & Ardini, 2024), yang berjudul “Penerapan *ecoprint* dengan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK SRI tanjung lampung utara” persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas teknik *ecoprint*. Sedangkan perbedaannya ialah pada objek serta hal yang dipengaruhi, pada penelitian yang dilakukan oleh Suleman dan Ardini membahas terakit tentang penerapan *ecoprint* dengan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Sri Tanjung Lampung Utara, sementara didalam penelitian ini membahas terkait dengan perkembangan seni anak di Ra-AlFalah Bina Islami Batusangkar.
5. Peneliti yang dilakukakan (Khairiah, n.d.) yang berjudul “Pengaruh kegiatan membatik terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun” persamaan dari peneliti ini yaitu sama-sama membahas membatik. Sedangkan perbedaannya ialah pada objek serta hal yang dipengaruhi, pada penelitian yang dilakukan oleh Khairiah membahas terakit tentang kreativitas anak usia 5-6 tahun, sementara didalam penelitian ini membahas terkait dengan perkembangan seni anak di Ra-AlFalah Bina Islami Batusangkar.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah yang diteliti dan perlu di uji lebih lanjut melalui penelitian yang bersangkutan dalam penelitian eksperimen penguji hipotesis ini bukan bermaksud benar atau tidaknya hipotesis, tetapi bermaksud menguji dapat diterima atau tidaknya hipotesis.

H_0 : Membatik *ecoprint* tidak berpengaruh terhadap perkembangan seni anak usia 5-6 tahun di RA Alfalah Bina Insan Islami Batusangkar.

H_a : Membatik *ecoprint* berpengaruh terhadap perkembangan seni anak usia 5-6 tahun di RA Alfalah Bina Insan Islami Batusangkar

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik eksperimen. Riduan (2020) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol dengan baik. (Nurfitriyanti, 2018).

Disebut kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka dan dianalisis secara statistik. Salah satu bentuk penelitian kuantitatif adalah metode eksperimen (Aziz,2022), Menurut arikunto, metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dengan memahami metode ini, peneliti dapat dengan mudah menentukan pendekatan yang tepat untuk penelitiannya. penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh membuat *ecoprint* (x) terhadap perkembangan seni anak (y) tingkat pengaruh tersebut bergantung pada kecermatan dalam mengendalikan dan memanipulasi kegiatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-experimental.

Tabel 3.1
Model Pre-Eksperimen

| Grup (Kelompok) | Pretest | Treatment | Posttest |
|----------------------------|----------------|------------------|-----------------|
| Eksperimen | O ¹ | X | O ² |

(Sugiyono, 2014)

Keterangan :

O¹ : Pretest (Sebelum diberikan perlakuan)

X : Treatment (Tindakan atau perlakuan)

O² : Posttest (Setelah diberikan perlakuan)

Rancangan tersebut berarti peneliti mengamati satu kelompok eksperimen. Penelitian dimulai dengan pretest (O¹), untuk mengukur

kemampuan awal. Selanjutnya, kelompok diberikan treatment (X) membuat *ecoprint*. Setelah itu, dilakukan posttest (O^2) untuk menilai pengaruh perlakuan terhadap perkembangan seni anak

B. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di RA Alfalah Bina Insan Islami Batusangkar, Adapun waktu penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti ialah satu semester ganjil tahun ajaran 2024/ 2025 pada bulan Agustus 2024 samapai dengan Maret 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut sugiyono populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik Kesimpulan. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu (abiddin, 2023).

Obyek yang menjadi populasi bagi peneliti ialah seluruh anak-anak di RA Alfalah Bina Insan Islami Batusangkar yang terdiri dari 5 kelas yaitu kelas Amanah, fathonahq, istiqomah, siddiq, tablig. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2

Populasi Anak di Kelas Istiqomah

| No | Kelas | Jumlah anak |
|---------------|--------------|--------------------|
| 1 | Amanah | 13 |
| 2 | Fathonah | 15 |
| 3 | Istiqomah | 9 |
| 4 | Siddiq | 16 |
| 5 | Tabligh | 16 |
| Jumlah | | 69 |

**Sumber Data dari: pendidikan RA Al-Falah Bina Insan Islami
Batusangkar**

2. Sampel

Menurut Sugiono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik sampel yang digunakan dalam peneliti ini adalah teknik *cluster random sampling* merupakan metode pengambilan sampel probabilitas dimana populasi besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang disebut cluster, kemudian dipilih secara acak dan diambil dari cluster-cluster yang terpilih (Soesana *et al.*, 2023). Terdapat 5 kelas secara acak yang terpilih adalah kelas istiqomah. Adapun jumlah sampel yang tercatat di kelas istiqomah yaitu 9 orang anak dari kelas istiqomah, dimana terdapat 9 anak perkembangan seni kurang berkembang.

Tabel 3.3
Sampel Kelas Istiqomah

| No | Kode siswa | Jenis kelamin |
|----|------------|---------------|
| 1 | AZM | Laki-laki |
| 2 | HTD | Laki-laki |
| 3 | MAV | Laki-laki |
| 4 | SSM | Laki-laki |
| 5 | HZA | Laki-laki |
| 6 | DP | Laki-laki |
| 7 | ARSK | Laki-laki |
| 8 | EKF | Laki-laki |
| 9 | FRA | Laki-laki |

D. Defenisi Operasional

1. Perkembangan Seni Anak

Menurut standar Tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) ada beberapa indikator-indikator pada perkembangan seni anak usia dini diantaranya sebagai berikut (Aam Kurnia, 2023): Menggambar dengan

bahan alam, melukis dengan berbagai cara dan objek, dan membuat karya. perkembangan seni anak usia dini Adalah proses dimana anak menyalurkan imajinasi dan kreativitas melalui berbagai bentuk seni, seperti menggambar dengan bahan alam, melukis dengan berbagai cara dan objek dan membuat karya.

2. *Ecoprint*

Membatik *Ecoprint* adalah suatu cara untuk membuat gambar maupun motif dengan cara menciplak pada kain yang menggunakan alat dan bahan yang sederhana berupa daun-daun bahan alam.

E. Pengembangan Instrument

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Instrument adalah berbagai alat ukur yang digunakan secara sistematis untuk mengumpulkan data seperti tes, kusioner, dan pedoman wawancara. Jadi instrument penelitian adalah alat ukur seperti tes, kusioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian.

Tenik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik pengumpulan data dengan observasi yang menggunakan bentuk instrument checklist dengan indikator keterampilan perkembangan seni. Pada penelitian ini memberikan rentang skor 1-4 dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skala penelitian

| Kriteria | Singkat | Skor |
|---------------------------|----------------|-------------|
| Berkembang sangat baik | BSB | 4 |
| Berkembang sesuai harapan | BSH | 3 |
| Mulai berkembang | MB | 2 |
| Belum berkembang | BB | 1 |

Untuk memudahkan penyusunan instrument penelitian ini, dibutuhkan kisi-kisi instrument yang memungkinkan penetapan indikator-indikator untuk setiap variabel yang akan dipelajari yaitu:

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrument Penelitian Kemampuan Perkembangan Seni

| Validitas | Indikator | Sub Indikator | Teknik Pengumpulan Data |
|-------------------|--|---|---------------------------|
| Perkembangan seni | Menggambar dengan bahan alam | <p>1.1 Anak mampu menunjukkan bahan-bahan alam sekitar</p> <p>1.2 Anak mampu menyusun daun atau bunga</p> <p>1.3 Anak mampu memilih warna alami yang ingin digunakan dari bahan alam</p> | Observasi atau pengamatan |
| | Melukis Dengan Berbagai Cara dan Objek | <p>2.1 Anak mampu menerapkan melukis <i>ecoprint</i> dengan teknik <i>pounding</i> (pengetukan)</p> <p>2.2 Anak mampu menempatkan bahan alam (daun/ bunga) di atas kain dengan memperhatikan bentuk atau susunan yang diinginkan</p> <p>2.3 Anak mampu memilih daun memadukan warna dari hasil cetakan untuk menciptakan karya yang menarik</p> | Observasi atau pengamatan |

| | | | |
|--|---------------|--|---------------------------|
| | Membuat Karya | <p>1.1 Anak mampu menyusun dan menempelkan bahan alam pada kain menjadi susunan yang utuh</p> <p>1.2 Anak mampu menciptakan karya dengan komposisi bentuk dan warna yang sesuai</p> <p>1.3 Anak mampu menunjukkan inisiatif dalam menambahkan detail atau hiasan pada karyanya</p> | Observasi atau Pengamatan |
|--|---------------|--|---------------------------|

Tabel 3.6

Pedoman observasi tentang perkembangan

Nama :
 Hari/Tanggal :
 Tempat :

Pilih salah satu jawaban yang tepat dengan jujur dan sesuai dengan kenyataan pada item pengamatan yang ada, dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada lembar observasi dengan kriteria.

BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembangan Sangat Baik

| NO | Sub Indikator | Penilaian kemampuan perkembangan seni anak | | | |
|----|---------------|--|----|-----|-----|
| | | BB | MM | BSH | BSB |
| | | | | | |

| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Anak mampu menunjukkan dan menyebutkan nama daun atau Bunga yang digunakan | | | | |
| 2 | Anak mampu Menyusun daun atau bunga | | | | |
| 3 | Anak mampu memilih warna alami yang ingin digunakan dari bahan alam | | | | |
| 4 | Anak mampu menerapkan melukis ecoprint dengan teknik pounding (pengetukan) | | | | |
| 5 | Anak mampu menempatkan bahan alam (daun/bunga) di atas kain dengan memperlihatkan bentuk atau susunan yang diinginkan | | | | |
| 6 | Anak mampu memilih dan memadukan warna dari hasil cetakan untuk menciptakan karya yang menarik | | | | |
| 7 | Anak mampu Menyusun dan menempelkan bahan alam pada kain menjadi susunan yang utuh | | | | |
| 8 | Anak mampu menciptakan karya dengan komposisi bentuk dan warna yang sesuai | | | | |
| 9 | Anak mampu menunjukkan inisiatif dalam menambahkan detail atau hiasan pada karyannya | | | | |

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam peneliti, karena tujuan utama penelitian adalah data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti ini tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan (ummah, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi adalah

mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.

Menurut Bungin (2021) suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini telah direncanakan secara sistematis
2. Pengamatan harus berkaitan dengan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan
3. Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum bukan dipaparkan sebagai sesuatu yang hanya menarik perhatian.
4. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai validitas dan reabilitasnya.

Observasi ini digunakan untuk penggunaan membuat *ecoprint* terhadap perkembangan seni anak di RA Al Falah Bina Insan Islami Batusangkar. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penguasaan konsep perkembangan seni anak dimana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu membuat *ecoprint*

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara *sistematis* yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti tentang pengaruh membuat *ecoprint* terhadap perkembangan seni anak dengan menggunakan lembar observasi yang peneliti buat berdasarkan kisi-kisi instrument yang berasal dari indikator

perkembangan seni anak usia 5-6 tahun. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan bentuk rancangan the one group pre-test post-test design, dimana peneliti melakukan pengukuran sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah perlakuan. Data terkumpul berupa nilai tes pertama (*pre-test*) dan nilai tes kedua (*post-test*). Tujuan penulis adalah membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan kedua nilai tersebut secara signifikan. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja dan untuk melakukan ini digunakan teknik yang disebut uji-t (*t-test*). Setelah diperoleh presentase jawaban berdasarkan kategori kemampuan terhadap perkembangan seni anak usia 5-6 tahun.

Menurut Sugiyono dalam (Walidaini, 2019) mencari rentang interval skor yaitu jarak penyebaran antara skor yang terendah sampai nilai skor tertinggi.

Adapun rumusnya adalah:

$$R=H-L$$

Keterangan:

- R : Rentang
- H : Skor Tertinggi
- L : Skor Terendah
- BSB : Berkembang Sangat Baik (skor 4)
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan (skor 3)
- MB : Mulai Berkembang (skor 2)
- BB : Belum berkembang (skor 1)

Menurut Sutjan dalam (Walidaini, 2019) menentukan rentang skor yaitu selisih skor tertinggi dengan skor terendah penelitian memiliki rentang skor 1-4 dengan kategori penilaian berkembang sangat baik (BSB), berkembang sesuai harapan (BSH), mulai berkembang (MB), belum berkembang (BB). Jumlah item sebanyak 4 item sehingga interval kriteris tersebut dapat ditentukan dengan cara:

1. Skor maksimal $4 \times 9 = 36$

Keterangan: skor maksimal nilai tertinggi adalah 4, jadi dikalikan dengan jumlah item indikator keseluruhan yang berjumlah 9 item dan hasilnya adalah 36

2. Skor minimal $1 \times 9 = 9$

Keterangan: skor minimal nilai terendah adalah 1, jadi dikalikan dengan jumlah item indikator keseluruhan yang berjumlah 9 item dan hasilnya adalah 9.

3. Rentangnya adalah $36 - 9 = 27$

4. Banyak kriteria adalah 4 tingkatan

5. Panjang interval $27 : 4 = 6,75$ dibulatkan menjadi 7

Tabel 3.7
Klasifikasi Skor

| Kriteria | Singkatan | skor |
|---------------------------|------------------|-------------|
| Berkembang sangat baik | BSB | 4 |
| Berkembang sesuai harapan | BSH | 3 |
| Mulai berkembang | MB | 2 |
| Belum Berkembg | BB | 1 |

Adapun teknik analisis data dilakukan dengan rumus uji-t seperti dibawah ini:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Keterangan:

t_0 : Uji test

M_D : *Mean of difference*

SE_{MD} : *standar error dari maen of difference*

Adapun bentuk atau Langkah yang digunakan dalam rumus ini adalah:

1. Mencari mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

2. Mencari deviasi standar dari *deviance*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

3. Mencari standar error dari *mean of difference*

$$SE_{MD} = \frac{SDD}{\sqrt{N - 1}}$$

4. Df= N-1

Keterangan:

MD : *Mean of difference* nilai rata-rata hitung dari beda selisih antara skor variabel I dan variabel II

$\sum D$: Jumlah beda atau selisih antar skor variabel I (variabel x) dan variabel II (variabel Y)

N : Number of case (jumlah subjek yang diteliti)

SE_{MD} : Standar Error (standar kesepatan) dari *mean of difference*

SD_D : Deviasi standar dari perbedaan antara skor variabel I dan skor variabel II

Df : *Degress of freedom* (menguji signifikan t_0)

Harga t hitung dibandingkan dengan harga kritik t pada tabel signifikan. Apabila t hitung (t_0) besar nilainya dari t tabel (t_t), maka hipotesis nihil (h_a) diterima, artinya membuat ecoprint berpengaruh signifikan terhadap perkembangan seni anak. tapi apabila harga t hitung (t_0) kecil dari t tabel (t_t), maka hipotesis nihil (h_0) ditolak, artinya membuat ecoprint tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan seni anak usia 5-6 tahun.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang mengungkapkan Bagaimana pengaruh membuat *ecoprint* terhadap perkembangan seni anak usia 5-6 tahun di RA Alfalah Bina Insan Islami Batusangkar yang berjumlah 9 orang anak.

Berdasarkan dari hasil pengelolaan instrumen, penulis menyajikan deskripsi data pengaruh membuat *ecoprint* terhadap perkembangan seni anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode eksperimen. Data yang di deskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari kelompok eksperimen yaitu data tentang hasil *pretest* membuat *ecoprint* terhadap perkembangan seni anak usia 5-6 tahun sebelum dilakukan *treatment* terhadap kelompok eksperimen terdiri dari satu kali *pretest*, lalu lanjut dengan 4 kali *treatment* dan di akhiri dengan *posttest* di RA Alfalah Bina Insan Islami Batusangkar

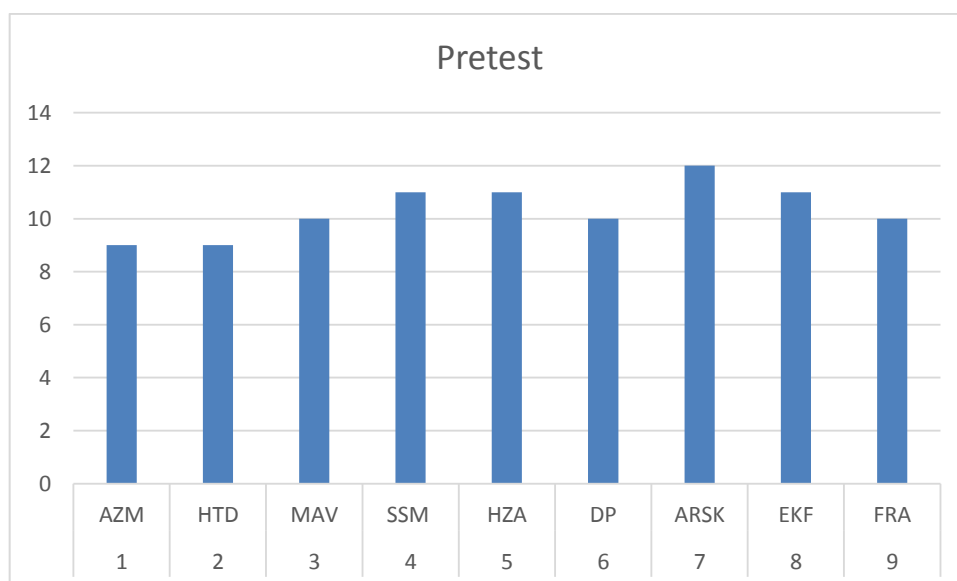
1. Deskripsi Data *Pretest*

Sebelum dilakukan perlakuan, peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal perkembangan seni anak usia 5-6 tahun. Hal tersebut dilakukan dengan cara memperkenalkan kepada anak terkait dengan kegiatan menggambar untuk melihat perkembangan seni anak. Kemudian peneliti membuktikannya sesuai dengan kisi-kisi instrument, dengan mengamati perkembangan seni anak melalui kegiatan menggambar. Hasil pengamatan dari kegiatan anak melakukan beberapa eksperimen sebelum dilaksanakannya *treatment* di RA Alfalah Bina Insan Islami Batusangkar.

Tabel 4.1 Hasil Data *Pretest*

| No | Kode Anak | Item Pengamatan | | | | | | | | | Skor Total | Kategori |
|-------|-----------|-----------------|---|---|-----------|---|---|---|---|---|------------|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | | |
| 1 | AZM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | BB |
| 2 | HTD | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | BB |
| 3 | MAV | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | BB |
| 4 | SSM | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | BB |
| 5 | HZA | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | BB |
| 6 | DP | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | BB |
| 7 | ARSK | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 | BB |
| 8 | EKF | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | BB |
| 9 | FRA | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | BB |
| Total | | 1 | 1 | 1 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 93 | |
| | | 6 | 3 | 0 | Rata-rata | | | | | | | |

Grafik 4. 1 Data pretest



Pada pelaksanaan Pretest tanggal 14 April 2025, peneliti melakukan pengamatan terhadap perkembangan seni anak dalam kegiatan mewarnai gambar rumah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan perkembangan seni, motorik halus dan kognitif awal anak sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, ditemukan beberapa masalah yang dialami anak. AZM, HTD, MAV mewarnai gambar rumah dengan cara lewat garis (lewat pembatas). Sedangkan SSM, ARSK, DP memberikan warna yang tidak sesuai dengan kenyataan, misal warna gambar atap ialah putih, SSM, ARSK, dan DP memberi warna hijau.

Tidak hanya itu, teknik mewarnai yang harus dimiliki oleh anak belum sepenuhnya bagus, dimana dalam kegiatan mewarnai rumah ini, HZA, EKF, FRA mewarnai tampak putus-putus, goresan acak, atau hanya pada bagian area kecil. Anak juga memiliki rentang perhatian yang pendek. Setelah lebih kurang 10 menit melakukan kegiatan mewarnai, anak mulai kehilangan minat, berpindah tempat, dan memilih satu bagian saja untuk diwarnai

Pada tabel grafik diatas, maka dapat diperoleh skor tertinggi dari pretest yang dilakukan kepada anak sebanyak 12 skor dan skor terendah 9. Terlihat bahwa 9 orang anak terdapat 9 orang anak belum berkembang (BB) pada perkembangan seni anak, sedangkan yang memiliki kategori perkembangan seni pada anak mulai berkembang (MB). berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) belum ada pada anak.

Tabel 4. 2 presentase skor perkembangan seni anak usia 5-6 tahun di RA Alfalah Bina Insan Islami Batusangkar (*pre-test*)

| NO | Interval | Kategori | F | % |
|----|----------|---------------------------|---|----|
| 1 | 9-15 | Belum Berkembang | 9 | 1% |
| 2 | 16-22 | Mulai Berkembang | 0 | 0% |
| 3 | 23-29 | Berkembang Sesuai Harapan | 0 | 0% |
| 4 | 30-36 | Berkembang Sangat Baik | 0 | 0% |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan seni pada anak, menunjukkan bahwa pada kategori mulai berkembang (MB) 0%, kategori

belum berkembang (BB) 1%, kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 0% dan berkembang sangat baik (BSB) 0%. Berdasarkan tabel hasil presentase perkembangan seni anak di atas diketahui bahwa secara umum masih cukup rendah.

Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anak yang diperoleh dari hasil pretest. Hasil pretest menggambarkan bahwa ada beberapa anak belum mampu mewarnai gambar rumah dengan cara lewat garis (lewat pembatas), memberikan warna yang tidak sesuai dengan kenyataan, mewarnai tampak putus-putus, goresan acak, atau hanya pada bagain area kecil.

2. Deskripsi Data *Treatment*

Treatment merupakan perlakuan atau Tindakan yang dilaksanakan dalam suatu eksperimen. Jadi disini peneliti akan melaksanakan *treatment* sebanyak 4 kali penggunaan membuat *ecoprint* terhadap perkembangan seni anak. pada tabel dibawah ini dapat dilihat jadwal pelaksanaan membuat *ecoprint* terhadap perkembangan seni anak sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Jadwal Pelaksanaan *Treatment* pelaksanaan membuat *ecoprint* terhadap perkembangan seni anak

| NO | Waktu | Keterangan | Kegiatan |
|----|--------------------------|--------------------|--|
| 1 | Selasa/ 15 April 2025 | <i>Treatment 1</i> | Melakukan membuat <i>ecoprint</i> dengan daun warna coklat |
| 2 | Kamis/ 17 april 2025 | <i>Treatment 2</i> | Melakukan membuat <i>ecoprint</i> dengan daun warna kuning |
| 3 | Jumat/ 02 mei 2025 | <i>Treatment 3</i> | Anak melakukan kegiatan mengekspresikan objek dengan melukis menggunakan daun pepaya |
| 4 | Senin/ 05 mei 2025 | <i>Treatment 4</i> | Anak menempelkan potongan bunga dan dedaunan. |

a. Deskripsi pelaksanaan *treatment* I

1) Perencanaan

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan tentu perlu untuk merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan di lapangan sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai apa yang diinginkan. *Treatment* pertama dilaksanakan pada tanggal 15 April 2025 oleh peneliti di RA Alfalah Bina Insan Islami Batusangkar mulai jam 07.30-10.30 WIB, dengan jumlah 9 orang anak. Adapun Langkah yang akan peneliti lakukan dalam memberikan perlakuan sebagai berikut:

- a) Pada *treatment* pertama peneliti melakukan eksperimen membuat *ecoprint*
- b) Peneliti menyiapkan bahan-bahan membuat *ecoprint*
- c) selanjutnya peneliti menjelaskan materi dan Bagaimana cara membuat *ecoprint*
- d) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)

2) Pelaksanaan

Setelah melakukan pretest pada tanggal 15 April 2025 dan mendapatkan hasil selanjutnya peneliti melaksanakan *treatment*. Pada pelaksanaan *treatment* peneliti terlebih dahulu menyuruh anak membaca doa sebelum belajar. Kemudian sebelum membuka kegiatan peneliti melakukan ice breaking dan mengecek kehadiran anak dengan mengambil absen anak, setelah itu peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti dibawah ini:

- a) Siapkan bahan kain yang sudah dipotong.
- b) Tempelkan dedaunan yang digunakan untuk membuat pola di atas kain.
- c) Tutup plastik yang memiliki lebar sama dengan kain
- d) Pukul dengan menggunakan palu kayu sehingga warna daun menempel di kain

- e) Daun di angkat secara perlahan, kemudian tunggu hingga kering
- f) Proses selanjutnya kain direndam dalam air campuran tawas selama 5 menit. Proses ini berguna untuk melatatkan zat pewarna pada bahan kain.
- g) Jemur kain yang sebelumnya direndam dalam air campur tawas hingga kering.

pertama peneliti menyiapkan kain berwarna putih, plastik bening. Balok daun/bunga. kedua peneliti mempraktekkan bagaimana cara membatik *ecoprint* dengan daun berwarna coklat. ketiga peneliti melakukan kegiatan membatik *ecoprint* berwarna coklat bersama anak-anak. Setelah peneliti mengajarkan cara membatik *ecoprint* menggunakan daun berwarna coklat, anak di suruh duduk yang rapi, kemudian yang duduknya paling rapi barulah di panggil untuk sesuai tempat duduk yang telah disediakan, masing-masing anak di panggil ke tempat duduk yang telah disediakan di panggil 3 orang terlebih dahulu, saat anak melakukan praktek membatik *ecoprint* menggunakan daun berwarna coklat yang sudah dijelaskan sesuai bagaimana intruksi yang telah dijelaskan ,pertama kali praktek kedepan dilakukan oleh HTD, HRSK dan MAV yang kemudian dilanjut oleh semua anak

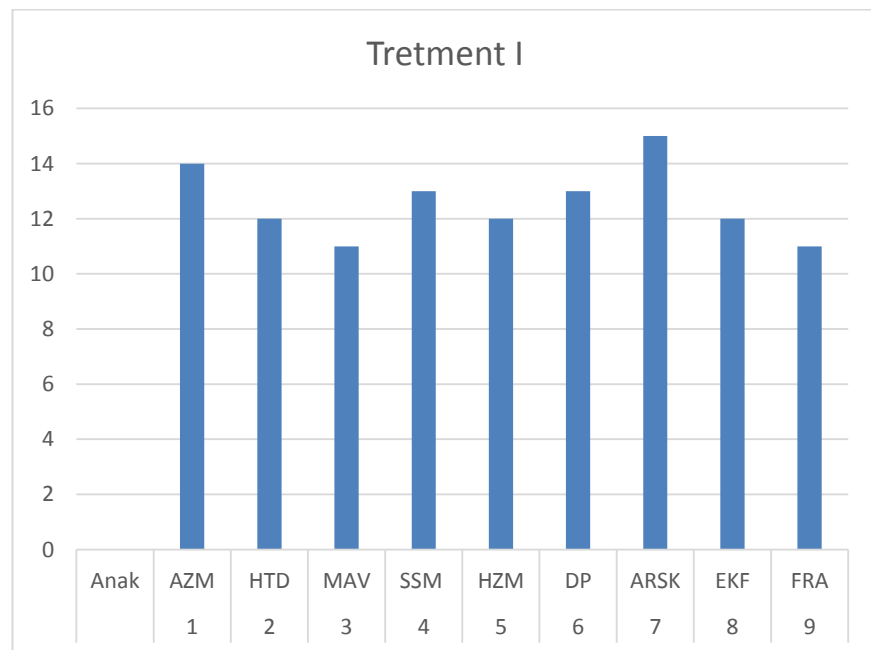


**Gambar 4.1 Anak sedang mempraktekkan Membatik
Ecoprint dengan daun berwarna coklat**

Kegiatan yang dilakukan anak adalah membuat *ecoprint* pada alat dan bahan yang telah disediakan, sebelum memulai kegiatan membuat terlebih dahulu anak diarahkan untuk menyebutkan nama-nama serta warna dari alat dan bahan yang akan digunakan saat membuat. Selanjutnya anak melakukan kegiatan membuat dengan alat dan bahan yang telah disediakan sebelumnya sesuai dengan arahan yang telah disampaikan. Pada saat melakukan membuat *ecoprint* terdapat beberapa orang anak yang memukul daun pada kain teralu kuat daun tersebut hancur sehingga hasilnya kurang bagus.

Tabel 4.4 Hasil Data *Treatment I*

| No | Kode Anak | Item Pengamatan | | | | | | | | | Skor Total | Kategori |
|--------------|-----------|------------------|----|----|----|----|----|----|----|---|------------|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | | |
| 1 | AZM | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 14 | BB |
| 2 | HTD | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 12 | BB |
| 3 | MAV | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | BB |
| 4 | SSM | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | BB |
| 5 | HZM | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 12 | BB |
| 6 | DP | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | BB |
| 7 | ARSK | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 15 | BB |
| 8 | EKF | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 | BB |
| 9 | FRA | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | BB |
| Total | | 18 | 17 | 13 | 13 | 10 | 10 | 12 | 11 | 9 | 113 | |
| | | Rata-rata | | | | | | | | | 12,5 | |



Grafik 4. 2

Data Treatment I

3) Pengamatan

Sesuai tabel yang peneliti paparkan diatas dari 9 orang anak dikategorikan belum berkembang (BB)

Tabel diatas menunjukkan hasil dari *treatment* I bahwa diperoleh nilai tertinggi 15 dan skor terendah adalah 11 dengan rata-rata 12,5. Yang mendapatkan nilai tertinggi ARSK dan terendah FRA dan MAV. Pada *treatment* I ini terdapat Sembilan orang anak dikategorikan belum berkembang (BB). Dari tabel diatas dapat diketahui perkembangan seni anak belum ada peningkatan. Terlihat dari hasil analisis pengamatan perkembangan seni anak pada *treatment*.

4) Evaluasi dan Hasil

Dilihat ketika diberi perlakuan masih banyak anak yang tidak fokus, anak cenderung diam ditanya kembali, anak tidak dapat mengungkapkan apa yang diketahuinya tentang pelajaran yang telah di kenalkan dan di jelaskan sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dalam kegiatan awal sampai penutup, penulis melihat masih banyaknya anak yang belum mampu dalam membuat ecoprint sehingga belum ada nilai anak yang meningkat. Pada pelaksanaan treatment pertama ini masih banyaknya anak yang belum memahami cara membuat yang benar, sehingga masih dibutuhkan treatment selanjutnya

Tabel 4. 5

Tabel 4. 4 persentase skor perkembangan seni

| No | Interval | Kategori | F | % |
|----|----------|---------------------------|---|------|
| 1 | 9-15 | Belum Berkembang | 9 | 0,1% |
| 2 | 16-22 | Mulai berkembang | 0 | 0% |
| 3 | 23-29 | Berkembang Sesuai Harapan | 0 | 0% |
| 4 | 30-36 | Berkembang Sangat Baik | 0 | 0% |

Bersadarkan tabel diatas dapat diketahui pada treatment I ada satu orang anak dalam kategori belum berkembang 9 dengan hasil persentase 0,1%, dengan kategori mulai berkembang dengan hasil persentase 0%, dengan kategori berkembang sesuai harapan 0 dengan hasil persentase 0%, berkembang sangat baik dengan hasil persentase 0%.

b. Deskripsi Pelaksanaan *Treatment II*

1) Perencanaan

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan peneliti di lapangan tentu perlu untuk merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan di lapangan sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai apa yang diinginkan. *Treatment* kedua dilaksanakan pada tanggal 17 april 2025 oleh peneliti di RA Alfalah Bina Insan Islami Batusangkar jam 07.30-10.30 Wib dengan jumlah 9 orang anak. Adapun Langkah yang akan peneliti lakukan dalam memberikan perlakuan sebagai berikut:

- a) Membaca do'a sebelum belajar
- b) Mengulang hafalan suroh pendek
- c) Membaca iqra
- d) *Treatment* pertama peneliti mempersiapkan alat atau bahan untuk membuat *ecoprint*
- e) Membuat *ecoprin* diajarkan langsung oleh peneliti, dengan cara mencontohkan bagaimana cara melakukan membuat *ecoprint*
- f) Menyiapkan membuat *ecoprint* sesuai materi hari ini dan hari sebelumnya.
- g) Informasi.
- h) Penutup.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan *treatment* peneliti terlebih dahulu peneliti menyuruh anak membaca do'a sebelum belajar. Kemudian sebelum membuka kegiatan peneliti mengecek kehadiran anak dengan mengambil absen anak, setelah itu peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti dibawah ini:

- a) Siapkan bahan kain yang sudah dipotong
- b) Tempelkan dedaunan yang digunakan untuk membuat pola di atas kain.
- c) Tutup plastik yang memiliki lebar sama dengan kain.
- d) Pukul dengan menggunakan palu kayu sehingga warna daun menempel di kain.
- e) Daun di angkat secara perlahan, kemudian tunggu hingga kering
- f) Proses selanjutnya adalah kain direndam dalam air campuran tawas selama 5 menit. Proses ini berguna untuk melekatkan zat pewarna pada bahan kain.
- g) Jemur kain yang sebelumnya direndam dalam air campur tawas.

Peneliti dan anak melakukan membuat *ecoprint* menggunakan daun berwarna kuning dimulai dari peneliti mencontohkan membuat *ecoprint* dengan daun berwarna kuning sebagai berikut,

pertama peneliti mengenalkan apa-apa saja bahan-bahannya, kemudian peneliti menjelaskan bagaimana cara membuat *ecoprint* menggunakan daun berwarna kuning, kemudian memberi contoh. kedua yaitu peneliti melakukan bagaimana cara memprektekan membuat *ecoprint* dengan daun berwarna kuning dan terakhir peneliti akan mencontohkan bagaimana cara menggunakan membuat *ecoprin* menggunakan daun berwarna kuning. Kemudian masing-masing anak akan ditunjuk maju kedepan untuk melakukan membuat *ecoprint* dengan daun berwarna kunin

h) Seperti yang dilakukan oleh peneliti tadi



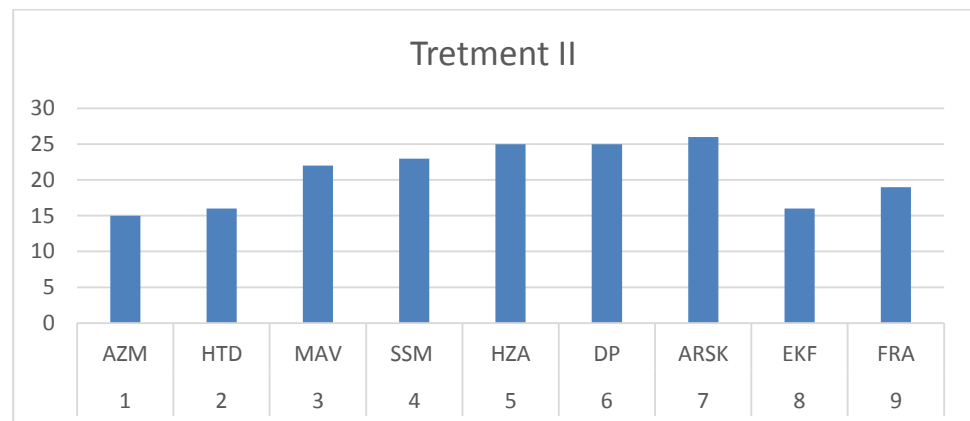
Gambar 4. 2 Kegiatan Anak Membuat *Ecoprint* Dengan Daun Berwana Kuning

Pada kegiatan akhir sesudah anak membuat *ecoprint* dengan daun berwarna kuning anak diajak untuk bercerita Bagaimana pengalaman membuat *ecoprint* dengan daun berwarna kuning, dan peneliti juga menanyakan perasaan anak saat kegiatan. Peneliti juga membahas kegiatan yang telah dilakukan setelah kegiatan berakhir, berdasarkan hasil pada pengamatan pada *treatment* pertama menunjukkan bahwa proses pembelajaran

membatik *ecoprint*, Sebagian anak merasa senang dan merasa tertarik saat membatik *ecoprint*. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang sudah dilaksanakan terhadap perkembangan seni anak. dapat diketahui adanya peningkatan dalam perkembangan seni pada anak, pada *treatment* II ini terdapat 1 orang anak dikategorikan belum berkembang (BB) dan kategori anak mulai berkembang (MB) 4 orang anak, 4 orang anak dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Pada *treatment* kedua ini anak sudah ada yang mulai berkembang membatik *ecoprint* dengan daun berwarna kuning.

Tabel 4. 6 Hasil Data *Treatment* II

| NO | Kode anak | Item pengamatan | | | | | | | | | Skor total | kategorori |
|-------|-----------|-----------------|----|----|----|----|----|----|----|----|------------|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | | |
| 1 | AZM | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 15 | BB |
| 2 | HTD | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 | MB |
| 3 | MAV | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 22 | MB |
| 4 | SSM | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 23 | BSH |
| 5 | HZA | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 25 | BSH |
| 6 | DP | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 25 | BSH |
| 7 | ARSK | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 26 | BSH |
| 8 | EKF | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 16 | MB |
| 9 | FRA | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 19 | MB |
| Total | | 24 | 24 | 18 | 25 | 23 | 17 | 29 | 18 | 17 | 195 | |
| | | Rata-rata | | | | | | | | | 21,6 | |



Grafik 4. 3

Data Treatment II

3) Pengamatan

Tabel di atas, menunjukkan hasil dari *treatment* II bahwa diperoleh nilai tertinggi adalah 26 dan skor terendah adalah 15 dengan rata-rata 21,6. Pada *treatment* II ini 1 orang anak dalam kategori belum berkembang (BB), dan 4 orang anak dikategorikan mulai berkembang (MB), dan orang anak dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH). 4

4) Evaluasi dan Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dalam kegiatan awal sampai penutup penulis melihat 4 orang anak dikategorikan mulai berkembang 1 orang anak dikategorikan belum berkembang, 4 orang anak dikategorikan berkembang sesuai harapan. Hal ini dilihat Ketika diberi perlakuan anak mulai mencoba memberi jawaban tentang apa yang diketahuinya. Anak mulai tertarik dengan pembelajaran yang diberikan menggunakan pembelajaran mencari tahu melalui percobaan sederhana. Pada pelaksanaan *treatment* kedua ini masih terdapat anak yang belum mampu memahami cara membuat, sehingga masih dibutuhkan *treatment* selanjutnya.

Tabel 4. 7 persentase skor perkembangan seni

| No | Interval | Kategori | F | % |
|----|----------|---------------------------|---|------|
| 1 | 9-15 | Belum Berkembang | 1 | 0,1% |
| 2 | 16-22 | Mulai berkembang | 4 | 0,4% |
| 3 | 23-29 | Berkembang Sesuai Harapan | 4 | 0,4% |
| 4 | 30-36 | Berkembang Sangat Baik | 0 | 0% |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pada treatment II satu orang anak dikategorikan belum berkembang (BB), dengan hasil persentase 0,1%, 4 orang anak dikategorikan mulai berkembang dengan hasil persentase 0,4%, 4 orang anak dikategorikan berkembang sesuai harapan dengan kategori 0,4% tidak ada 1 orang anak dikategorikan berkembang sangat baik dengan hasil presentase 0%

c. Deskripsi Pelaksanaan *Treatment III*

1) Perencanaan

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan peneliti dilapangan tentu perlu untuk merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan dilapangan sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan. *Treatment* ketiga dilaksanakan pada tanggal 02 mei 2025 oleh peneliti di RA Alfalah Bina Insan Islami Batusangkar jam 07.30-10.30 Wib dengan jumlah 9 orang anak. Adapun Langkah yang akan peneliti lakukan dalam memberikan perlakuan sebagai berikut:

- a) Membaca doa sebelum belajar.
- b) *Treatment* ketiga peneliti mempersiapkan bahan-bahan untuk membuat *ecoprint* dengan materi nama daun atau bunga yang digunakan
- c) Membuat *ecoprint* diajarkan langsung kepada anak oleh peneliti, dengan cara memperlihatkan bagaimana cara membuat *ecoprint* itu.

- d) Mempersiapkan alat-alat untuk membuat *ecoprint* sesuai materi hari ini dan hari sebelumnya.
- e) Informasi
- f) Penutup.

2) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan *treatment* peneliti terlebih dahulu peneliti menyuruh anak untuk duduk dengan rapi dan membaca doa sebelum belajar. Kemudian sebelum membuka kegiatan peneliti terlebih dahulu mengecek kehadiran anak dengan mengambil absen anak, setelah itu peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti dibawah ini:

- a) Siapkan bahan kain yang sudah dipotong.
- b) Tempelkan dedaunan yang digunakan untuk membuat pola di atas kain.
- c) Tutup plastik yang memiliki lebar sama dengan kain
- d) Pukul dengan menggunakan palu kayu sehingga warna daun menempel di kain
- e) Daun di angkat secara perlahan, kemudian tunggu hingga kering
- f) Proses selanjutnya adalah kain direndam dalam air campuran tawas selama 5 menit. Proses ini berguna untuk melekatkan zat pewarna pada bahan kain.
- g) Jemur kain yang sebelumnya direndam dalam air campuran tawas hingga kering.

Peneliti dan anak melakukan membuat *ecoprint* menggunakan daun berwarna merah dimulai dari peneliti mencontohkan membuat *ecoprint* menggunakan daun berwarna merah sebagai berikut, pertama peneliti mengenalkan apa-apa saja bahan-bahannya, kemudian peneliti menjelaskan bagaimana cara membuat *ecoprint* menggunakan daun berwarna merah, kemudian memberi contoh. kedua yaitu peneliti melakukan bagaimana cara memprektekan membuat *ecoprint* menggunakan daun berwarna merah dan yang terakhir peneliti

akan mencontohkan bagaimana cara menggunakan membuat *ecoprint* menggunakan daun berwarna merah Kemudian masing-masing anak akan ditunjuk maju kedepan untuk melakukan membuat *ecoprint* menggunakan daun berwarna merah

h) Seperti yang dilakukan oleh peneliti tadi



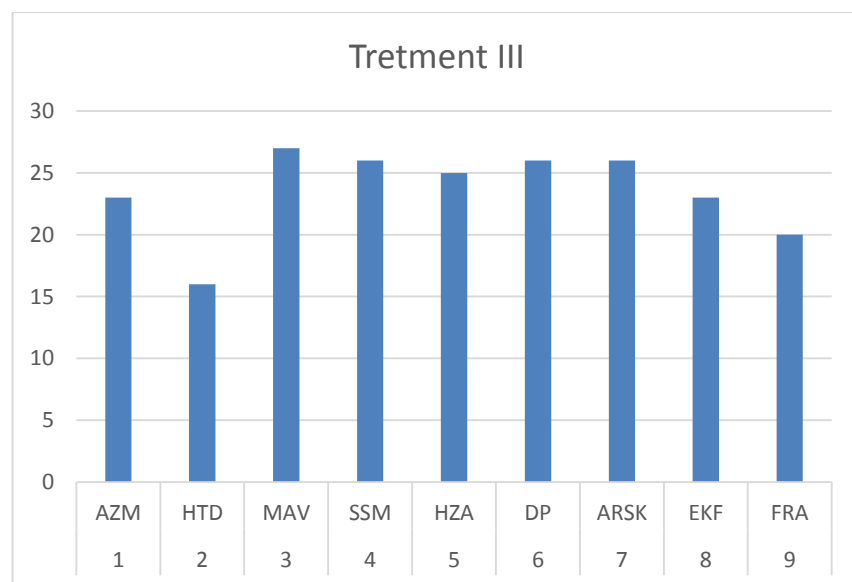
Gambar 4. 3 Kegiatan Membuat *Ecoprint* dengan daun berwarna merah

Pada kegiatan akhir sesudah anak membuat *ecoprint* anak diajak untuk bercerita Bagaimana pengalaman membuat *ecoprint*, dan peneliti juga menanyakan perasaan anak saat kegiatan. Peneliti juga membahas kegiatan yang telah dilakukan setelah kegiatan berakhir, berdasarkan hasil pada pengamatan pada *treatment* pertama menunjukkan bahwa proses pembelajaran membuat *ecoprint*, Sebagian anak merasa senang dan merasa tertarik saat membuat *ecoprint*.

Tabel 4. 8 Hasil Data *Treatment* III

| No | Kode Anak | Item Pengamatan | | | | | | | | | Skor Total | Kategori |
|----|-----------|-----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|------------|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | | |
| 1 | AZM | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 23 | BSH |
| 2 | HTD | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 16 | MB |
| 3 | MAV | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | BSH |
| 4 | SSM | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 26 | BSH |
| 5 | HZA | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 25 | BSH |

| | | | | | | | | | | | | |
|-------|------|-----------|----|--------|----|----|----|----|----|----|------|-----|
| 6 | DP | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 26 | BSH |
| 7 | ARSK | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 26 | BSH |
| 8 | EKF | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 23 | BSH |
| 9 | FRA | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 20 | MB |
| Total | | 25 | 25 | 2 3 | 24 | 27 | 22 | 26 | 20 | 19 | 211 | |
| | | Rata-Rata | | | | | | | | | 23,4 | |



Grafik 4. 4

Data *treatment* III

3) Pengamatan

Tabel di atas, tabel diatas menunjukkan Hasil dari *treatment* III bahwa diperoleh nilai tertinggi adalah 27 dan dan skor terendah adalah 16 dengan rata-rata 23,4. Pada *treatment* III ini tidak ada satupun orang anak dikategorikan belum berkembang (BB), 2 orang anak dikategorikan mulai berkembang (MB) dan 7 orang dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB) tidak ada.

4) Hasil dan Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang sudah dilaksanakan terhadap perkembangan seni anak, dapat diketahui adanya peningkatan dalam perkembangan seni pada anak, dari 9 terlihat ada 2 orang yang mulai berkembang (MB) ini dikarenakan anak tersebut tidak konsentrasi dalam belajar. Pada *treatment* III ini tidak ada satupun orang anak dikategorikan belum berkembang (BB) ini dikarenakan anak tersebut tidak konsentrasi dalam belajar. Pada *treatment* ketiga ini tidak ada satupun orang anak dikategorikan belum berkembang (BB), dan 7 orang anak dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) pada *treatment* ke III ini anak sudah ada berkembang membuat ecoprint. Berdasarkan hasil pengamatan penulis dalam kegiatan awal sampai penutup, penulis melihat 2 orang anak dikategorikan mulai berkembang 7 orang anak dikategorikan berkembang sesuai harapan.

Hal ini dilihat Ketika diberikan perlakuan anak mulai mencoba memberi jawaban tantang apa yang diketahuinya. Anak mulai tertarik dengan pembelajaran yang diberikan pembelajaran mencari tahu melalui percobaan sederhana. Pada pelaksanaan *treatment* ketiga ini masih terdapat anak yang belum mampu memahami cara membuat, sehingga masih dibutuhkan *treatment* selanjutnya.

Tabel 4. 9 persentase skor perkembangan seni

| No | Interval | Kategori | F | % |
|----|----------|---------------------------|---|------|
| 1 | 1-15 | Belum Berkembang | 0 | 0% |
| 2 | 16-22 | Mulai berkembang | 2 | 0,2% |
| 3 | 23-29 | Berkembang Sesuai Harapan | 7 | 0,7% |
| 4 | 30-36 | Berkembang Sangat Baik | 0 | 0% |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pada *treatment III* tidak ada satupun orang anak dikategorikan belum berkembang dengan hasil persentase 0%, 2 orang anak dikategorikan mulai berkembang dengan hasil persentase 0,2%, 7 orang dikategorikan berkembang sesuai harapan dengan persentase 0,7%, tidak ada satupun anak dalam kategori berkembang sangat baik dengan hasil persentase 0%

d. Deskripsi pelaksanaan *Treatment IV*

1) Perencanaan

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan di lapangan tentu perlu untuk merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan di lapangan sehingga *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang di inginkan. *Treatment* ke IV dilaksanakan pada tanggal 05 mei 2025 oleh peneliti di RA Alfalah Bina Insan Islami Batusangkar jam 07.30-09.30 Wib dengan jumlah 9 orang anak. Adapun Langkah yang akan peneliti lakukan dalam memberikan perlakuan sebagai berikut:

- a) Membaca do'a sebelum belajar
- b) Mengulang hafalan
- c) Membaca iqra
- d) *Treatment* pertama peneliti mempersiapkan bahan-bahan untuk membuat *ecoprint*.
- e) Membuat *ecoprint* diajarkan langsung oleh peneliti, dengan cara memperlihatkan kepada anak-anak
- f) Mempersiapkan alat-alat untuk membuat *ecoprint* sesuai materi hari ini dan hari sebelumnya
- g) Informasi
- h) Penutup.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan *Treatment* peneliti terlebih dahulu peneliti menyuruh anak membaca do'a sebelum belajar. Kemudian sebelum

membuka kegiatan peneliti terlebih dahulu mengecek kehadiran anak dengan mengambil absen anak, setelah itu peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti dibawah ini:

- a) Siapkan bahan kain yang sudah dipotong
- b) Tempelkan dedaunan yang digunakan untuk membuat pola di atas kain.
- c) Tutup plastik yang memiliki lebar sama dengan kain
- d) Pukul dengan menggunakan palu kayu sehingga warna daun menempel di kain
- e) Daun di angkat secara perlahan, kemudian tunggu hingga kering
- f) Proses selanjutnya adalah kain direndam dalam air campuran tawas hingga kering

Peneliti dan anak melakukan membuat *ecoprint* menggunakan daun berwarna hijau dimulai dari peneliti mencontohkan membuat *ecoprint* berwarna hijau sebagai berikut, pertama peneliti mengenalkan apa-apa saja bahan-bahannya, kemudian peneliti menjelaskan bagaimana cara membuat *ecoprint* menggunakan daun berwarna hijau, kemudian memberi contoh. kedua yaitu peneliti melakukan bagaimana cara mempraktekkan membuat *ecoprint* menggunakan daun berwarna hijau dan yang terakhir peneliti akan mencontohkan bagaimana cara menggunakan membuat *ecoprint* dengan daun berwarna hijau. Kemudian masing-masing anak akan ditunjuk maju kedepan untuk melakukan membuat *ecoprint*.



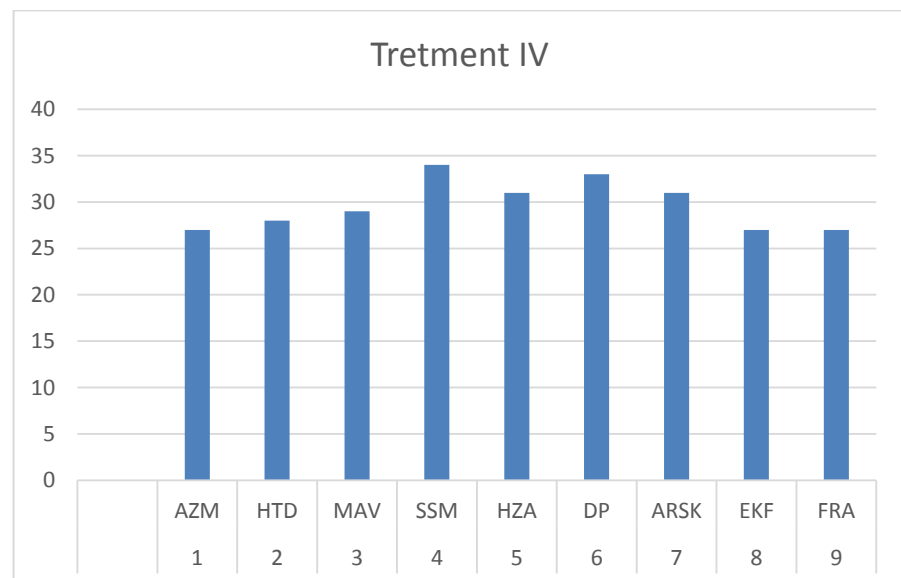
Gambar 4. 4 Kegiatan Membuat *Ecoprint* dengan daun berwarna hijau

Pada kegiatan akhir anak diajak untuk bercerita tentang pengalamannya belajar membuat *ecoprint* dan juga menayakan perasaan anak saat kegiatan. Peneliti juga membahas kegiatan telah dilakukan setelah kegiatan berakhir, berdasarkan hasil pengamatan pada *treatment* pertama bahwa proses pembelajaran dengan membuat *ecoprint*, sehingga anak merasa senang dan mulai tertarik membuat *ecoprint*.

Tabel 4. 10 Hasil Data *Treatment IV*

| No | Kode anak | Item pengamatan | | | | | | | | | Skor total | kategori |
|----|-----------|-----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|------------|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | | |
| 1 | AZM | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | BSH |
| 2 | HTD | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 28 | BSH |
| 3 | MAV | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 29 | BSB |
| 4 | SSM | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 34 | BSB |
| 5 | HZA | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 31 | BSB |
| 6 | DP | 4 | 6 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 33 | BSB |
| 7 | ARSK | 4 | 7 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 | BSB |
| 8 | EKF | 3 | 8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | BSB |

| | | | | | | | | | | | | |
|-------|-----|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|------|----|
| 9 | FRA | 3 | 9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | MB |
| Total | | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 267 | |
| | | 2 | 2 | 9 | 0 | 0 | 7 | 1 | 9 | 7 | | |
| | | Rata-Rata | | | | | | | | | 29,6 | |



Grafik 4. 5

Data *treatment IV*

3) Pengamatan

Tabel di atas, menunjukkan hasil dari *treatment IV* bahwa diperoleh nilai tertinggi 34 dan skor terendah adalah 27 dengan rata-rata 29,6, pada *treatment IV* ini terdapat 1 orang anak dikategorikan mulai berkembang (MB), 2 orang anak dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH), 6 orang anak berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan pengamatan anak menulis huruf matahari. Dapat diketahui adanya peningkatan dalam perkembangan seni anak, dari 9 anak masih ada 1 anak yang mulai berkembang (MB) ini dikarenakan belum konsentrasi. Pada *treatment IV* ini terdapat 1

orang anak dikategorikan mulai berkembang (MB), 2 orang anak dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH), 6 orang anak dikategorikan berkembang sangat baik (BSB). Pada *treatment* ke empat ini dapat disimpulkan bahwa sudah ada terdapat beberapa anak perkembangan seninya sudah berkembang dengan menggunakan batik *ecoprint*.

Setelah beberapa kegiatan dilakukan, penelitian melakukan evaluasi melihat hasil kegiatan serta menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menanyakan apa saja yang dilakukan dan diskusikan tentang Pelajaran yang didapat.

4) Hasil dan Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dalam kegiatan awal sampai penutup, penulis melihat adanya peningkatan terhadap perkembangan seni anak. Hal ini dilihat ketika diberi perlakuan anak sudah fokus, anak sudah dapat membuat *ecoprint* dari percobaan sederhana yang dilakukan.

Tabel 4. 11 persentase skor perkembangan seni

| No | Interval | Kategori | F | % |
|----|----------|---------------------------|---|------|
| 1 | 1-15 | Belum Berkembang | 0 | 0% |
| 2 | 16-22 | Mulai berkembang | 1 | 0,1% |
| 3 | 23-29 | Berkembang Sesuai Harapan | 8 | 0,8% |
| 4 | 30-36 | Berkembang Sangat Baik | 0 | 0% |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui *treatment* IV tidak ada satupun orang anak dikategorikan belum berkembang dengan hasil persentase 0%, 1 orang anak dikategorikan mulai berkembang dengan hasil persentase 0,1%, 8 orang anak dikategorikan berkembang sesuai harapan dengan hasil persentase 0,8%, tidak ada satupun orang anak dikategorikan berkembang sangat baik dengan hasil persentase 0%

3. Deskripsi Data *Posttest*

Setelah dilaksanakan semua kegiatan, anak Kembali di tes untuk melihat perkembangan seni anak setelah diberikan treatment dengan membuat *ecoprint*, data tersebut dijadikan perbandingan setelah membuat *ecoprint*, membandingkan nilai rata-rata perkembangan seni anak sebelum dan sesudah diberik membuat *ecoprint* dengan analisis statistik uji beda (*t-test*). Uji beda ini dilakukan untuk melihat signifikan perkembangan seni pada anak. berikut hasil data *posttest*.

Tabel 4. 12 Data Hasil *postesst*

| No | Kode Anak | Item Pengamatan | | | | | | | | | Skor Total | Kategori |
|-------|-----------|-----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|------------|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | | |
| 1 | AZM | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 34 | BSB |
| 2 | HTD | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 35 | BSB |
| 3 | MAV | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 34 | BSB |
| 4 | SSM | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 33 | BSB |
| 5 | HZA | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 35 | BSB |
| 6 | DP | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 | BSB |
| 7 | ARSK | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 | BSB |
| 8 | EKF | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 35 | BSB |
| 9 | FRA | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 35 | BSB |
| Total | | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 312 | |
| | | 6 | 6 | 6 | 5 | 6 | 2 | 6 | 3 | 2 | | |
| | | Rata-rata | | | | | | | | | 34,6 | |

Berdasarkan hasil *postest* diatas dari skor tertinggi adalah 36 dan skor terendah adalah 33 dengan rata-rata 34,6. dari 9 orang anak, yang dikategorikan berkembang sangat baik (BSB) 9 orang anak.

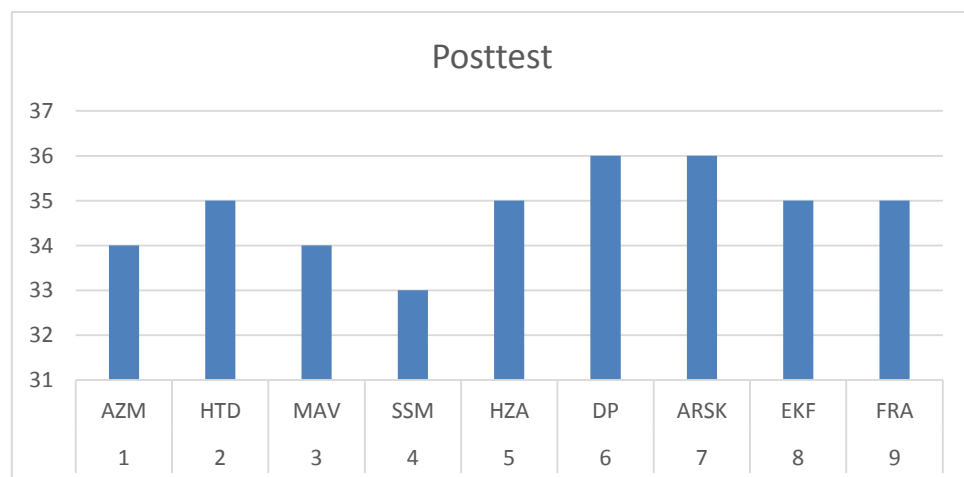
Sebelum dilaksanakannya *treatment* hasil *pre-test* menunjukkan perkembangan seni anak dengan rata-rata 10,3. Kemudia setelah dilakukan

treatment I, II, III, IV dan dilanjutkan ke *posttest* nilai perkembangan seni anak meningkatkan hingga mencapai rata-rata 34,6. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan seni anak di RA Alfalah Bina Insan Islami Batusangkar dapat meningkat melalui membuat *ecoprint*. Adapun hasil persentase hasil dari *pos-test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 13 presentase skor perkembangan seni (*pos-test*)

| No | Interval | Kategori | F | % |
|----|----------|---------------------------|---|----|
| 1 | 9-15 | Belum Berkembang | 0 | 0% |
| 2 | 16-22 | Mulai Berkembang | 0 | 0% |
| 3 | 23-29 | Berkembang Sesuai Harapan | 0 | 0% |
| 4 | 30-36 | Berkembang Sangat Baik | 9 | 1% |

Berdasarkan hasil presentase di atas menunjukkan bahwa perkembangan seni anak meningkatkan melalui membuat *ecoprint*, dimana 9 orang anak sudah mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan hasil presentase 1%, maka Langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil *posttest* tersebut. Caranya dengan melakukan uji statistik (uji-t) untuk melihat apakah membuat *ecoprint* dapat berpengaruh terhadap perkembangan seni anak usia 5-6 tahun di RA Alfalah Bina Insan Islami Batusangkar.



Grafik 4. 6
Data posttest

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa pada data posttest 9 orang anak dengan persentase 1% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB).

1) Perbandingan nilai perkembangan seni antara *pretest* dan *posttest*

Setelah hasil dari treatment dilakukan sebanyak empat kali, maka Langkah selanjutnya merupakan menganalisis data hasil treatment dengan melakukan uji statistik (tes-t) untuk melihat efektif atau tidak efektif sebuah membuat *ecoprint* yang digunakan pada penelitian ini.

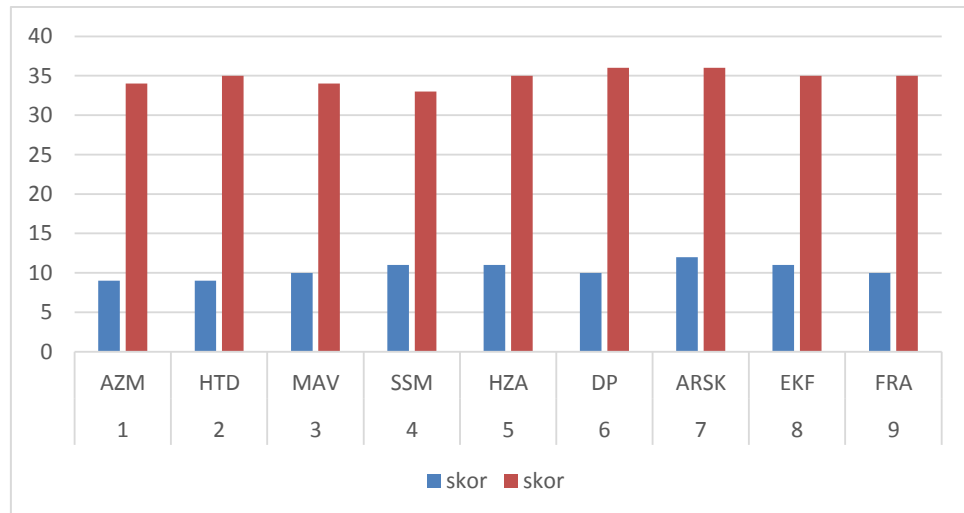
Hal ini digunakan untuk melihat pengaruh yang dilakukan setelah treatment dilaksanakan, uji-t dilakukan untuk melihat pengaruh membuat *ecoprint* terhadap perkembangan seni anak. dan posttest dilakukan kepada anak untuk melihat hasil akhir dari treatment yang dilakukan Untuk lebih jelas sebaiknya kita lihat dulu perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* seperti yang ada pada tabel berikut:

Tabel 4. 14 Perbandingan Antara Hasil *pretest* dan *posttest*

| No | Kode anak | Pretest | | Posttest | | keterangan |
|------------------|-----------|---------|----------|----------|----------|------------|
| | | skor | kategori | Skor | kategori | |
| 1 | AZM | 9 | BB | 34 | BSB | Naik 24 |
| 2 | HTD | 9 | BB | 35 | BSB | Naik 25 |
| 3 | MAV | 10 | BB | 34 | BSB | Naik 25 |
| 4 | SSM | 11 | BB | 33 | BSB | Naik 24 |
| 5 | HZA | 11 | BB | 35 | BSB | Naik 21 |
| 6 | DP | 10 | BB | 36 | BSB | Naik 25 |
| 7 | ARSK | 12 | BB | 36 | BSB | Naik 23 |
| 8 | EKF | 11 | BB | 35 | BSB | Naik 22 |
| 9 | FRA | 10 | BB | 35 | BSB | Naik 23 |
| Jumlah rata-rata | | 93 | | 312 | | |
| | | 10,3 | | 34,6 | | |

Dari tabel diatas dapat dilihat data *posttest* anak yang menunjukkan signifikan peningkatan perkembangan seni dari hasil *pre-test* yang *dilakukan* pada awal penelitian. Dengan hal demikian terdapatnya peningkatan perkembangan seni anak usia dini di RA

Alfalah Bina Insan Islami Batusangkar. Nilai *posttest* maka untuk lebih jelas lihat pada diagram dibawah ini:



Grafik 4. 7 Diagram Batang Perbandingan Nilai *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan tabel dan grafik diatas diperoleh skor tertinggi 36 dan skor terendah adalah 34. Anak yang dikategorikan belum berkembang (BB) sudah tidak ada 9 orang anak dengan persentase 1% dengan kategori berkembang sangat baik (BSB). Dari data diatas dapat dilihat bahwa perkembangan seni anak usia 5-6 tahun di RA Alfalah Bina Insan Islami Batusangkar dikatakan meningkat.

4.15 Pretest, Treatment I II III IV dan Posttest

| NO | Pretest | Treatment I | Treatment II | Treatment III | Treatment IV | Posttest |
|-------|---------|-------------|--------------|---------------|--------------|----------|
| 1 | 9 | 14 | 15 | 23 | 27 | 34 |
| 2 | 9 | 12 | 16 | 16 | 28 | 35 |
| 3 | 10 | 11 | 22 | 27 | 29 | 34 |
| 4 | 11 | 13 | 23 | 26 | 34 | 33 |
| 5 | 11 | 12 | 25 | 25 | 31 | 35 |
| 6 | 10 | 13 | 25 | 26 | 33 | 36 |
| 7 | 12 | 15 | 26 | 26 | 31 | 36 |
| 8 | 11 | 12 | 16 | 23 | 27 | 35 |
| 9 | 10 | 11 | 19 | 20 | 27 | 35 |
| Total | 93 | 113 | 195 | 211 | 267 | 312 |

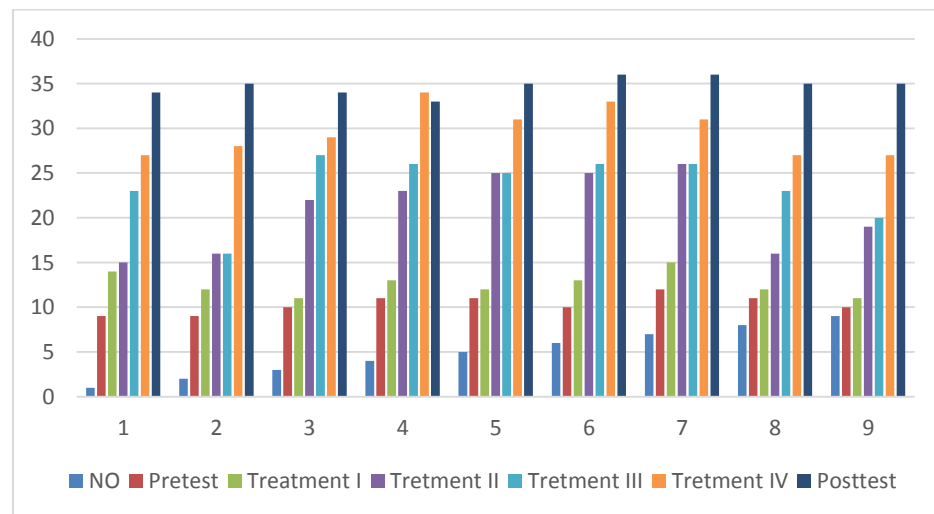


Diagram 4.8 PretestTretment I, II, III, IV, Posttest

B. Penguji persyaratan analisis data

1. Data berdistribusi normal

Tabel 4.16 uji normalitas

| | Tests of Normality | | | | | |
|----------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Pretest | .257 | 9 | .088 | .903 | 9 | .273 |
| Posttest | .192 | 9 | .200* | .917 | 9 | .364 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas hasil dari pretest dan posttest (Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk) terlihat bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Hasil pre-test yang diperoleh $0,041 > 0,05$. sedangkan, hasil dari posttest diperoleh $0,364 > 0,05$. dengan demikian data terdistribusi dengan normal.

2. Data berdistribusi homogenitas

Untuk mencari data yang berdistribusi himogenitas, maka peneliti perlu menggunakan SPSS. Hal ini dapat dilihat pada pada table dibawah ini mengenakan uji homogenitas.

Tabel 4. 17 Anova Tabel**Test of Homogeneity of Variances**

Pretest

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| .493 | 2 | 5 | .638 |

Berdasarkan uji normalitas hasil dari uji homogenitas terlihat bahwa data yang digunakan berdistribusi homogen. Hasil signifikan yang diperoleh $0,467 > 0,05$ dengan demikian data yang digunakan homogenitas.

C. Uji hipotesis

Dalam rangka menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan pada bab 1 maka dilakukan uji hipotesis, hipotesis merupakan uji sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, hipotesis yang akan diuji disini merupakan hipotesis statistik karena penulis bekerja dengan sampel.

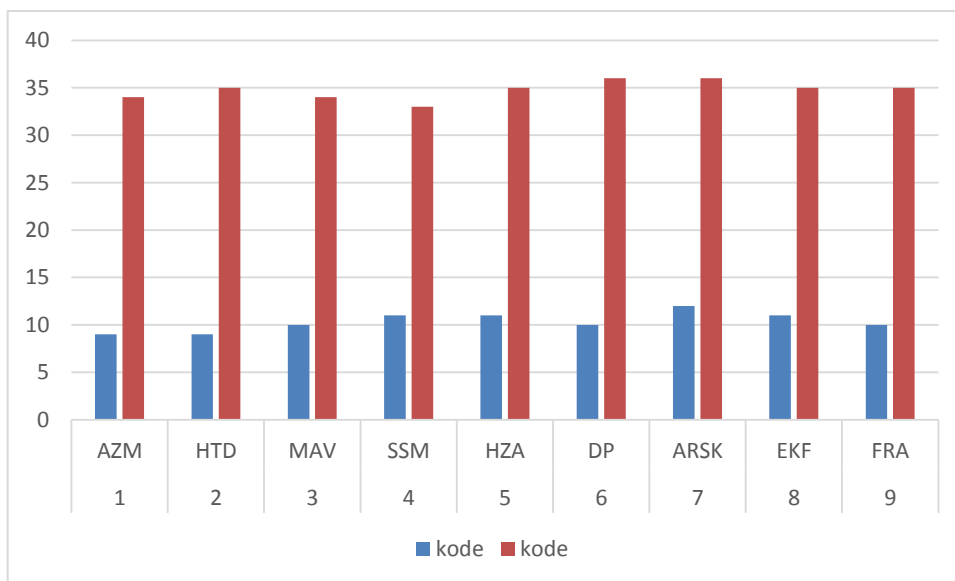
Hipotesis statistik diperlukan untuk menguji apakah hipotesis yang diuji dengan data dapat diberlakukan untuk populasi atau tidak. Pengujian ini untuk signifikan, artinya hipotesis penelitian yang telah terbukti pada sampel itu dapat berlaku untuk populasi. Langkah selanjutnya adalah untuk menganalisis data hasil pretest posttest, dengan cara melakukan cara uji statistik untuk melihat signifikan atau tidak perkembangan seni anak melalui membuat *ecoprint*.

Dalam menjawab rumusan masalah tersebut maka uji hipotesis yang akan dilakukan menggunakan uji-t. sebelum dulaksanakan uji-t maka terlebih dahulu dibuat tabel perhitungan untuk memperoleh nilai t sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Perhitungan Untuk Memperoleh "T" Dalam Rangka Menguji Kebenaran Hipotesis Alternatif

| No | Kode | Pritest | Posttest | D | D ² |
|----|-----------|---------|----------|----|----------------|
| | Anak kode | Kode | Kode | | |
| 1 | AZM | 9 | 34 | 25 | 625 |
| 2 | HTD | 9 | 35 | 26 | 676 |
| 3 | MAV | 10 | 34 | 24 | 576 |

| | | | | | |
|---------------|------|----|-----|-----|-------|
| 4 | SSM | 11 | 33 | 22 | 484 |
| 5 | HZA | 11 | 35 | 24 | 576 |
| 6 | DP | 10 | 36 | 26 | 676 |
| 7 | ARSK | 12 | 36 | 24 | 576 |
| 8 | EKF | 11 | 35 | 24 | 576 |
| 9 | FRA | 10 | 35 | 25 | 625 |
| JUMLAH | | 93 | 312 | 220 | 5.390 |



Grafik 4.9 Perhitungan Untuk Memperoleh “T” Dalam Rangka Menguji Kebenaran Hipotesis Alternatif

- a. Mencari deviasi standar dari *diffence* (MD)

$$M_D = \frac{\sum D}{N} \text{ Sehingga diperoleh } M_D = \frac{220}{9} = 24,4$$

- b. mencari deviasi standar dari *difference* (SD_D)

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{5390}{9} - \left(\frac{220}{9}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{598,8 - (24,4)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{598,8 - 595,3}$$

$$SD_D = \sqrt{3,5}$$

$$SD_D = 1,87$$

c. Mencari Standar Error Dari *Mean Of Difference* (SD_{MD})

$$SD_{MD} = \frac{SDD}{\sqrt{N-1}} = \frac{1,87}{\sqrt{9-1}} = \frac{1,87}{2,82} = 0,66$$

d. Mencari harga t_0 dengan rumus: (t_0)

$$t_0 = \frac{M_D}{SD_{MD}} = \frac{24,4}{0,66} = 1,83$$

Langkah berikutnya berikan interpretasi terhadap t_0 , dengan lebih dahulu memperhitungkan df dan db nya, $N-1 = 9-1 = 8$. Membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dengan perhitungan ($t_0 = 36,96$) dan besar “t” yang tercantum pada tabel nilai t pada taraf *signifikan* 0,05 yaitu 1,833, maka diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari t_t yaitu $36,96 > 1,833$ karena t_0 lebih besar dari t_t maka hipotesis nihil (h_0) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternatif diterima (h_a) ini berarti membuat *ecoprint* berpengaruh terhadap perkembangan seni anak.

D. Pembahasan

Berdasarkan tabel diatas terkait dengan membuat *ecoprint* terhadap perkembangan seni anak bahwa masalah yang terdapat pada anak usia dini sebagaimana yang sudah ada di bab 1. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah membuat *ecoprint* berpengaruh terhadap perkembangan seni anak. dalam penelitian ini peneliti melihat bahwa membuat *ecoprint* berpengaruh terhadap perkembangan seni anak. dalam penelitian ini peneliti melihat bahwa membuat *ecoprint* berpengaruh terhadap perkembangan seni anak. setiap anak memiliki perbedaan dalam perkembangan seni. Dengan adanya membuat *ecoprint* anak lebih mengetahui bagaimana perkembangan seni yang baik.

Apalagi pembelajaran yang dilakukan menggunakan batik *ecoprint* yang menarik dan dapat meningkatkan perkembangan seni pada anak usia dini. Salah satunya adalah membuat *ecoprint* akan membuat anak semakin tertarik untuk meningkatkan perkembangan seni anak. penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, pertama peneliti yang dilakukan

oleh (khairiah, nd) yang berjudul pengaruh kegiatan membuat terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data motede kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Hasil penelitian uji Wilcoxon dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terlihat dari nilai rata-rata meningkatkan setelah diberikan perlakuan sehingga dengan kegiatan membuat dapat secara efektif meningkatkan kreativitas anak. kedua, yang berjudul pengaruh membuat *ecoprint* terhadap perkembangan kreativitas seni anak di taman kanak-kanak. Metode yang digunakan adalah metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan denngan penelitian yang penelitian lakukan yaitu sama-sama meneli tentang pengaruh membuat *ecoprint* dengan metode eksperimen. Ketiga penelitian oleh suleman & Ardin (2024) yang berjudul pengaruh teknik *ecoprint* terhadap kemampuan berfikir kreatif anak usia dini. Hasil penelitian melalui kegiatan *ecoprint* anak-anak dapat mengeksplorasi warna, bentuk, dan tekstur bari berbagai bahan alam yang digunakan yang merangsang daya imajinasi dan kreativitas mereka. Penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen.

Keempat penelitian dilakukan oleh Latifah & ismet, (2023) dengan judul pengaruh membuat *ecoprint* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di paud Melati 2 jambi jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen, persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang membuat *ecoprint*, sedangkan perbedaan ialah pada objek serta hal yang dipengaruhi. Pada penelitian yang dilakukan oleh latifah membahas terkait tentang perkembangan motorik halus, sementara didalam penelitian ini membahas terkait dengan perkembangan seni anak.

Pada tabel 4. 10 tentang perbandingan antara data hasil perkembangan seni anak pretest dan posttest secara keseluruhan dapat dilihat perbandingan skor perkembangan seni anak *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan perhitungan statistik diatas terlihat bahwa hasilnya setelah dilakukan treatment skor anak meningkat pada hasil *posttest* dibandingkan dengan hasil pretest. Oleh karena

itu dapat dipahami bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa membuat membuat *ecoprint* terhadap perkembangan seni ditolak, dan hipotesis alternatif (h_a) yang menyatakan bahwa membuat *ecoprint* terhadap perkembangan seni pada anak diterima. Artinya membuat *ecoprint* berpengaruh terhadap perkembangan seni anak pada taraf signifikan 0,05.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* diatas menunjukkan bahwa skor perkembangan seni anak meningkat setelah dilakukanya treatment menggunakan membuat *ecoprint*. Dan hasil *posttest* tersebut terlihat perkembangan seni anak meningkat. Adapun hasil penelitian ini secara umum bahwa sebelum dilakukan treatment skor rata-rata perkembangan seni anak adalah 11,3 setelah diberikan treatment skor rata-rata perkembangan seni anak perkembangan seni anak meningkat menjadi 34,78 (hasil *posttest*), peningkatan yang terjadi meningkatkan bahwa membuat *ecoprint* berpengaruh terhadap perkembangan seni pada anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa data rata-rata pretest yaitu 10,3 dan melakukan treatment sebanyak 4 kali, treatment pertama hasilnya yaitu 12,5, treatment kedua hasilnya yaitu 21,6, treatment ketiga hasilnya yaitu 23,4, dan treatment keempat hasilnya yaitu 29,6, dan hasil rata-rata posttest yaitu 34,6.

Setelah dilakukan analisis uji t diperoleh hasilnya yaitu terlebih dahulu dengan menghitung df dan db nya, $N-1 = 9-1 = 8$. Membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dengan perhitungan ($t_0 = 36,96$) dan besar “t” yang tercantum pada tabel nilai t pada taraf signifikan 0,05 yaitu 2,833. Maka diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari t_t maka hipotesis nihil (h_0) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternatif diterima (h_a) ini berarti membuat *ecoprint* berpengaruh terhadap perkembangan seni

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tentu akan mempunyai arah dan tindak lanjutnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang pengaruh membuat *ecoprint* terhadap perkembangan seni pada anak. Hasil penelitian ini dikembangkan untuk kemajuan ilmu terutama dibidang pendidikan anak usia dini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Ra Alfalah Alfalah Bina Insan Islami Batusangkar ada beberapa saran yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan seni anak dengan membuat *ecoprint* sebagai berikut:

1. Bagi orang tua anak di Ra Alfalah Bina Insan Islami Batusangkar menciptakan kegiatan yang dapat membuat anak bersemangat dan terbiasa dalam meningkatkan perkembangan seni anak.
2. Kepada peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan acuan bagi peneliti untuk mengembangkan peneliti yang sama dan untuk mengatasi yang terjadi pada perkembangan seni anak melalui membatik *ecoprint*.
3. Bagi guru, diharapkan guru dapat menggunakan kegiatan membatik *ecoprint* sebagai salah satu pembelajaran yang dapat mempengaruhi kemampuan perkembangan seni anak dan guru harus lebih kreatif merancang pembelajaran agar lebih menarik minat belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aam Kurnia, Nano Nurdiansah, & Kiki Kilma Rihani. (2023). Kegiatan Membuat Ecoprint Untuk Perkembangan Seni Anak Usia Dini. *Kreasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 20–32. <https://doi.org/10.51529/kjpm.v3i1.497>
- Al-Rahmad, A. H., & Fadillah, I. (2016). Perkembangan Psikomotorik Bayi 6 – 9 Bulan berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 1(2), 99. <https://doi.org/10.30867/action.v1i2.18>
- Alyannur, N., & Sitorus, A. S. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Membuat Ecoprint pada Daun dengan Teknik Pounding untuk AUD. *Journal of Education Research*, 5(3), 3740–3749.
- Amirullah, A., Andreas Putra, A. T., & Daud Al Kahar, A. A. (2020). Deskripsi Status Gizi Anak Usia 3 Sampai 5 Tahun Pada Masa Covid-19. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.3>
- Azizah, A., & Mayar, F. (2019). Peran Pendidik Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Seni Anak Usia Dini: Azizah Azizah, Farida Mayar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1440–1444.
- Faridatun, F. (2022). Ecoprint ; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.9002>
- Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Membuat Ecoprint terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusari*, 4(2), 1143–1155.
- Febrianto, B. P., Pradana, M. S. A., Susanto, A. A., Kristanti, O. N., Sari, L. P., Meilina, A. P. D., Oktaga, A. T., Narulita, S., & Prihati, P. (2023). SENI ECOPRINT DI ERA DIGITAL. *Yayasan DPI*.
- Henny, H., Saleh, R., Marwah, M., Kurniati, A., & Suhardin, N. (2023). Stimulasi Perkembangan Aspek Seni Anak Usia Dini. *Generasi Emas*, 6(1), 68–76. [https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6\(1\).12249](https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6(1).12249)
- Isabella, A. A., Sari, P. N., Oktaria, E. T., Bakti, U., Yusda, D. D., & Safitri, F. D. (2024). Pelatihan Pembuatan Hijab Batik Ecoprint Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Branti Raya Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(6).
- Jariah, A., Astini, B. N., Fahrudin, & Rachmayani, I. (2023). Efektivitas penerapan teknik ecoprint untuk mengembangkan motorik halus anak.

Journal of Classroom Action Research, 5(1), 75–79.
<https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2646>

Khairiah, I. (n.d.). *PENGARUH KEGIATAN MEMBATIK TERHADAP KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN*.

Latifah, N., & Ismet, S. (2023). Pengaruh Membatik Ecoprint terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Islam Istiqamah Kota Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 4(1), 80–87.

Miswaty, M., Yuliani, T., Dwiningrum, N. R., & Hasrullah, H. (2022). Berwirausaha Batik Ecoprint: Pelatihan dan Pendampingan pada Darma Wanita Dinas Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Balikpapan. *Abdimas Universal*, 4(1), 139–144.

Ramdini, T. P., & Mayar, F. (2019). Peranan Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Seni Rupa Dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1411–1418.

Retnowati, T. H., & Bambang, P. (2010). Pembelajaran Seni Rupa. *Tri Hartiti Retnowati Dan Bambang Prihadi, October*, 64.

Saputri, W. M., Machmud, H., Anhusadar, L., Mustang, Z., & Safei, N. H. (2023). Kesenian Khabanti: Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 247–258.

Sari, D. C., & Muthmainnah, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Membatik Ecoprint. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6005–6016.

Suleman, T. I., & Ardini, P. P. (2024). PENGARUH TEKNIK ECOPRINT TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF ANAK USIA DINI DI TK NEGERI PEMBINA KIJAJAR DEWANTORO KELOMPOK B KECAMATAN KOTA SELATAN KOTA GORONTALO. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 264–274.

Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105.
<https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>

Tatminingsih, S., & Cintasih, I. (2016). Hakikat anak usia dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 1, 1–65.

Wilis Werdiningsih. (2022). Implementasi Model Pembelajaran PAUD Berbasis Sentra dan Waktu Lingkaran dalam Meningkatkan Berbagai Aspek Perkembangan Anak. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 203–218. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.101>

